

**KEEFEKTIFAN MEDIA *WALL CHART*
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
DI KELAS X SMA NEGERI 1 BAWANG
KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Violita Wahyu Ardina
NIM 11201241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Wall Chart Pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Mei 2015

Pembimbing,




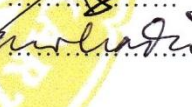
Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media *Wall Chart* pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda/Tangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		7 Juli 2015
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		9 Juli 2015
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji Utama		25 Juni 2015
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Pendamping		26 Juni 2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 00

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Violita Wahyu Ardina**

NIM : 11201241011

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Penulis,

Violita Wahyu Ardina

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Pemurah, lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk pembimbing, yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Bawang, Banjarnegara dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, adik, teman seperjuangan Ganis, Lista, Dimas, Rizal, Adit, teman-teman kelas A PBSI 2011, dan teman-teman PBSI UNY 2011 yang tidak dapat saya sebut satu per satu. Terima kasih atas motivasi, doa, dan dorongan positif yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Penulis,

Violita Wahyu Ardina

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah swt, skripsi ini penulis persembahkan untuk

Bapak Agus Irianto dan Ibu Linda Ekariyanti

Adik kesayangan Alvika Candra Puspita

Terima kasih untuk dukungan yang tak pernah habis, untuk segala kasih sayang yang tak pernah putus, dan doa yang tak pernah berhenti.

MOTTO

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(Al-insyira [94]:7)

Gerakan dalam kehidupan itu pasti. Berjalanlah hingga berlari karena mimpi tak akan datang sendiri

(penulis)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Media Pembelajaran	9
2. Media <i>Wall Chart</i>	13
3. Pengertian Sastra	19
4. Cerpen	20

5. Pembelajaran Menulis Cerpen	25
6. Penilaian Menulis Cerpen	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian	32
1. Desain Penelitian	32
2. Paradigma Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Penelitian	37
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	37
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	37
H. Prosedur Penelitian	38
1. Tahap Praeksperimen	38
2. Tahap Eksperimen	38
3. Tahap Sesudah Eksperimen	40
I. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Persyaratan Analisis	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas	41
2. Penerapan Teknik Analisis Data	41
J. Hipotesis Statistik	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Penelitian	43
a. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen	
Kelompok Eksperimen	43
b. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen	
Kelompok Kontrol	46
c. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen	
Kelompok Eksperimen	48
d. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen	
Kelompok Kontrol	51
e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir	
Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen	54
2. Uji Persyaratan Analisis	55
a. Uji Normalitas Sebaran Data	55
b. Uji Homogenitas Varians	56
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	56
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	56
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	58
c. Pengujian Hipotesis	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Penerapan Media <i>Wall Chart</i> pada Pembelajaran	
Menulis Cerpen	62
2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen pada	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69

4. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan Media <i>Wall Chart</i> dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Media <i>Wall Chart</i>	69
5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media <i>Wall Chart</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.....	75
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	33
Tabel 2 : Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	35
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	44
Tabel 4 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	47
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	49
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	52
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	53
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampun Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen	55
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen	56

Tabel 14	: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	59
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	60
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i>	60
Tabel 19	: Rangkuman Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol	67

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: Paradigma Kelompok Eksperimen	33
Gambar 2	: Paradigma Kelompok Kontrol	33
Gambar 3	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Gambar 4	: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	46
Gambar 5	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	47
Gambar 6	: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Gambar 7	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Gambar 8	: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	51
Gambar 9	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	53
Gambar 10	: Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	54
Gambar 11	: Media <i>Wall Chart</i> dengan Tema Berlibur	65
Gambar 12	: Hasil Kerja Siswa pada Tes Akhir Kelompok Eksperimen	72
Gambar 13	: Hasil Kerja Siswa pada Tes Akhir Kelompok Kontrol	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	85
Lampiran 2 : Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir	94
Lampiran 3 : Hasil Uji Penelitian.....	97
Lampiran 4 : Hasil <i>Gain Score</i>	109
Lampiran 5 : Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data	112
Lampiran 6 : RPP	116
Lampiran 7 : Hasil Kerja Siswa	142
Lampiran 8 : Media <i>Wall Chart</i>	172
Lampiran 9 : Foto Dokumentasi Penelitian	177
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	182

**KEEFEKTIFAN MEDIA WALL CHART
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
DI KELAS X SMA NEGERI 1 BAWANG
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**oleh Violita Wahyu Ardina
11201241011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *wall chart* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan media *wall chart* untuk pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi, desain *pretest* dan *posttest*. Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa media *wall chart* dan variabel terikat berupa keterampilan menulis cerpen. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang terdiri dari sepuluh kelas. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X1 dan X2. Sampel tersebut ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis cerpen. Validitas instrumen menggunakan validitas isi (*expert judgement*). Teknik analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilanjutkan dengan uji *gain score*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *wall chart* dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media *wall chart*. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan *t* hitung 5.485 dengan db 58, dan *p* 0,000. Skor *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, dibuktikan dengan uji-t dan pengujian *gain score*. Penghitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh *t* hitung (*th*) 6.578 dengan db 29 dan diperoleh nilai *p* 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil perhitungan uji *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,2901 lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol 0,0936.

Kata Kunci : keefektifan, media *wall chart*, pembelajaran menulis cerpen

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai oleh seluruh warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas negara sehingga setiap jenjang pendidikan di Indonesia wajib mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa tentunya dijadikan sebagai alat komunikasi antarmanusia sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi menggunakan bahasa tidak hanya dapat disampaikan dalam bentuk ucapan, namun dapat pula disampaikan melalui tulisan.

Pada pembelajaran bahasa, terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan untuk menunjang kemampuan berbahasa. Keempat aspek berbahasa itu terdiri atas membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat aspek berbahasa itu tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan. Aspek pertama yang biasa terjadi yaitu mendengarkan. Aspek mendengarkan ini dapat mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang. Setelah berbicara, aspek yang terjalin adalah membaca, kemudian aspek membaca inilah yang dapat mempengaruhi orang untuk menulis.

Salah satu kemampuan berbahasa yang diajarkan dalam Kurikulum KTSP pada SMA kelas X adalah keterampilan menulis cerpen, tepatnya pada KD 16.1 yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang relatif singkat untuk dibaca. Keberadaan cerpen sebagai karya sastra memiliki peran

sebagai hiburan maupun sebagai penyampai pesan penulis kepada pembacanya. Membaca cerpen merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh siswa SMA. Hampir semua siswa SMA pernah membaca cerpen, namun belum tentu semua siswa memiliki pengalaman menulis cerpen. Banyak siswa menganggap bahwa menulis cerpen merupakan hal yang sulit dan membosankan. Menulis cerpen merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan menulis sastra. Menulis cerpen merupakan salah satu proses kreatif yang harus dilatih terus-menerus agar kemampuan menulis dapat berkembang. Ide menulis cerpen merupakan bagian terpenting untuk mengembangkan cerita dalam cerpen.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar siswa mudah menulis cerpen yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa. Menurut Daryanto (2011: 17), pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran akan menunjang efisiensi serta efektivitas proses dan hasil belajar. Kemampuan daya serap manusia melalui penglihatan didapatkan sebesar 82%, pendengaran 11%, penciuman 1%, pengecapan 2,5%, dan perabaan 3,5% (Daryanto, 2011: 12). Proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film, kemudian belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (Jarome Bruner via Daryanto, 2011: 12).

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen cukup banyak, seperti media film, *pop-up*, kartu, gambar seri, *wall chart*. Pada penelitian ini, media *wall chart* dipilih sebagai salah satu media inovasi yang

menarik untuk pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen perlu diuji keefektifannya. Media *wall chart* merupakan media pandang nonproyeksi dan termasuk media visual. Peranan pokok dari media *wall chart* dalam pembelajaran adalah untuk memunculkan ide cerita pada cerpen berdasarkan unsur teks cerpen yang disajikan. Pada *wall chart* dibuat bagan berdasarkan unsur intrinsik cerpen yang merupakan elemen pembangun prosa fiksi berupa fakta cerita (alur, latar, tokoh) dengan memperhatikan letak dan warna yang menarik. *Wall chart* terdiri dari kombinasi gambar, kata, dan bagan. Tujuan penggunaan gambar, kata, dan bagan yang dipaparkan dalam *wall chart* yaitu agar siswa lebih termotivasi dan dapat merangsang siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan ide cerita. Daya imajinasi siswa diperoleh dengan cara menyambungkan setiap tabel yang tersedia yang nantinya digunakan sebagai dasar menulis cerpen.

Media *wall chart* termasuk media visual. Keunggulan dari media *wall chart* yaitu memaparkan bentuk visual berupa gambar, kata, dan bagan yang dapat ditempel pada dinding kelas. Melalui media *wall chart*, siswa dapat mengamati gambar, kata, dan bagan untuk dikembangkan menjadi cerita. Hal inilah yang nantinya akan menjadi rangsangan siswa untuk menuliskan imajinasinya berdasarkan media yang disediakan. Semakin tinggi tingkat keabstrakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan lambang-lambang seperti chart, grafik, dan kata membuat indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yaitu hanya indera penglihatan dan pendengaran. Meskipun tingkat partisipasi fisik kurang, keterlibatan imajinatif

semakin bertambah dan berkembang. Kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang di dalamnya terlibat langsung (Arsyad, 2002: 11).

Berdasarkan survei lapangan dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, penggunaan media *wall chart* belum pernah diuji cobakan. Guru mengajarkan pembelajaran cerpen dengan model ceramah tanpa menggunakan media apa pun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan menulis cerpen menggunakan *wall chart* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka didapatkan permasalahan sebagai berikut.

1. Kurang adanya variasi dan inovasi media kreatif yang digunakan dalam pelajaran menulis cerpen.
2. Kewajiban guru untuk menciptakan suasana belajar menarik masih kurang.
3. Guru belum menggunakan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis cerpen.
4. Kurangnya siswa berlatih menulis cerpen.
5. Guru bahasa Indonesia belum pernah menggunakan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
6. Kurang optimalnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.

7. Perlu diadakan eksperimen menggunakan media *wall chart* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam. Penelitian dibatasi pada keefektifan media *wall chart* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan menulis cerpen siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media *wall chart*?
2. Apakah penggunaan media *wall chart* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan *wall chart* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *wall chart* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
2. Menguji keefektifan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang media *wall chart* terhadap pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, media *wall chart* dapat menjadi salah satu media pilihan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerpen dan meningkatkan keberanian siswa dalam berpikir.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah media dalam pembelajaran menulis dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis kreatif cerpen.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam membuat media pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Perlu adanya batasan istilah agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca.

1. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil, ketepatan hasil tersebut adalah tujuan yang ditetapkan.
2. Keterampilan menulis cerpen adalah kecakapan seseorang dalam menghasilkan sebuah cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur cerpen dan perlu latihan menulis secara terus-menerus.

3. Media *wall chart* adalah pembelajaran dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya dapat digantungkan pada dinding di ruang kelas.
4. Cerpen adalah karya sastra berupa cerita pendek yang memiliki konflik tidak lebih dari satu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut adalah media pembelajaran, media *wall chart*, pengertian sastra, cerpen, pembelajaran menulis cerpen, penilaian yang dilakukan dalam keterampilan menulis.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman dkk., 2012: 7). Media merupakan perantara pengalaman berkenaan dengan kompetensi yang harus berkembang pada diri siswa dengan kompetensi yang dikembangkan oleh guru (Suryaman, 2012: 124). Menurut Daryanto (2011: 17), pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran akan sangat menunjang efisiensi serta efektifitas proses dan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengetahuan media, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang

digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa hingga terjadi proses belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal.

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2011: 4) mengemukakan bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. *Pertama*, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. *Kedua*, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. *Ketiga*, pengetahuan dalam keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2011: 5), memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria berikut: (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Menurut Daryanto (2011: 85), kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan

keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya media yang bersangkutan.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Komunikasi antara guru dan siswa yang terjadi saat proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah materi dapat dipahami oleh siswa. Media yang digunakan oleh guru memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari guru menuju penerima. Pengembangan media pembelajaran hendaknya dibuat untuk mengoptimalkan media itu untuk menghindari hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sadiman dkk. (2008: 17) mengungkapkan bahwa terdapat kegunaan media secara umum. Kegunaan pertama yaitu untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka).

Kedua, mengatasi kebatasan ruang, dan daya indera, seperti misalnya; objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model; objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*; kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

Ketiga, Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik, lingkungan, dan kenyataan, (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Keempat, dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan jika semuanya harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Seiring perkembangan zaman, teknologi di dunia semakin berkembang. Hal ini mempengaruhi penggunaan media pembelajaran inovatif. Berdasarkan hal tersebut, Sanaky (2009: 40) membagi jenis dan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut: (a) media pembelajaran dilihat dari sisi aspek bentuk fisik yang membagi jenis dan karakteristiknya. Media elektronik seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, LCD, computer, internet, dan lain-lain, Media non-elektronik, seperti buku, handout, modul, grafis, dan alat peraga, (b) media pembelajaran dilihat dari aspek panca indera dengan membagi menjadi tiga yaitu, (1) media audio (dengar), (2) media visual (melihat), (3) media audio visual (dengar-melihat), (c) media dilihat dari aspek alat dan bahan yang

digunakan, yaitu: (1) alat perangkat keras sebagai sarana yang menampilkan pesan, (2) perangkat lunak (*software*), sebagai pesan atau informasi.

Dari berbagai jenis media yang ada, penelitian ini menggunakan media visual berupa *wall chart* sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Kegunaan media ini adalah untuk memudahkan siswa mendapatkan ide cerita dan mengembangkan imajinasinya dengan menyajikan fakta cerita berupa tokoh, latar dan alur. Media ini terbuat dari *banner* sehingga dinilai cukup efisien dalam segi biaya. Peran aktif dan kreatif guru sangat diperlukan untuk menghasilkan media *wall chart* yang menarik bagi siswa.

2. Media Wall Chart

a. Pengertian Media Wall Chart

Merurut Majid (2005: 178), *wall chart* adalah bahan cetak, berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan proporsi tertentu. Agar *wall chart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru maka *wall chart* didesain dengan menggunakan tata warna dan peraturan proporsi yang baik.

Media *wall chart* dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya dapat digantungkan pada dinding di ruang kelas. *Wall chart* dapat digantungkan di dinding inilah yang biasa disebut dengan bagan dinding. Carta gambar merupakan media *wall chart* berupa gambar. Menurut Soeparno (1988: 19) carta gambar merupakan gambar semantik yang hampir mirip dengan gambar berseri, namun tentu saja perbedaannya sangat terlihat jelas dengan gambar berseri.

Perbedaan antara carta gambar dengan gambar seri: (1) gambar-gambar pada gambar seri merupakan rangkaian cerita, sedangkan gambar-gambar pada carta gambar tidak merupakan rangkaian cerita, hanya saja dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya: kelompok gambar benda tak bernyawa, kelompok benda bernyawa, kelompok gambar perbuatan dan sebagainya, (2) gambar-gambar pada gambar seri merupakan gambar mnemosis, sedangkan gambar-gambar pada carta gambar merupakan gambar semantik.

Bagan termasuk media visual yang memiliki fungsi pokok sebagai penyaji ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Pesan yang disampaikan dalam bagan berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Bagan sering menampilkan jenis media yang lain seperti gambar, diagram, kartun, atau lambing-lambang verbal. Media bagan yang baik yaitu: (1) dapat dimengerti anak, (2) sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, (3) diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tak kehilangan daya tarik (Sadiman dkk., 2008: 35).

Menurut Sadiman dkk. (2008: 36), beberapa jenis bagan secara garis besar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu *chart* yang menyajikan pesan secara bertahap maupun pesan yang disajikan sekaligus. Kebanyakan siswa biasanya lebih mudah untuk menangkap bagan yang isinya tidak rumit dan tidak terlalu banyak data yang disajikan.

b. Media *Wall Chart* sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan kegiatan mengasah kreatifitas yang membutuhkan ide cerita untuk mengembangkan tulisan. Ide cerita merupakan hal yang sangat penting dalam membuat cerpen. Ada berbagai cara untuk mempermudah penulis mendapatkan ide cerita. Ide cerita dalam menulis cerpen bisa didapatkan melalui penggunaan strategi, metode, maupun media dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk memudahkan mendapat ide cerita dalam menulis cerpen yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis yaitu media kartu, lirik lagu, puisi, gambar berseri, komik, film, dan masih banyak lainnya. Salah satu media yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara adalah media *wall chart*.

Menurut Soeparno (1988: 19), media *wall chart* merupakan media yang dapat digantung di depan kelas. *Wall chart* dapat berupa gambar, denah, bagan, maupun skema. Sudjana dan Rivai (2011: 34) mengungkapkan bagan/*chart* adalah kombinasi antara media grafis, gambar, dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok, atau gagasan. Sebagai media visual, bagan merupakan media yang membantu menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi dengan tujuan materi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga siswa mudah untuk mencerna materi tersebut.

Pada pembelajaran menulis cerpen, *wall chart* dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik dengan tampilan kombinasi gambar, bagan, dan

kata yang dikelompokkan berdasarkan jenis unsur intrinsik cerpen yang termasuk dalam fakta cerita, yaitu terdiri dari tokoh, alur, dan latar. Pada media *wall chart* akan ditampilkan bagan, kata maupun gambar dengan banyak pilihan yang nantinya dapat digunakan sebagai ide menulis cerpen. Tata letak gambar, bagan, dan kata pada *wall chart* disusun sedemikian rupa dengan paduan warna yang sesuai agar menarik dan tidak terlihat membingungkan siswa. Kata maupun gambar dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu berdasarkan masing-masing unsur intrinsik cerpen berupa fakta cerita baik tokoh, latar, maupun alur. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tokoh dan perwatakannya, latar, dan alur yang disediakan pada *wall chart* untuk dikembangkan menjadi cerpen. Penggunaan *wall chart* bertujuan untuk merangsang siswa mendapatkan ide cerita menulis cerpen. Penggunaan media *wall chart* yang dikemas secara menarik dengan mengkombinasikan kumpulan gambar, bagan dan kata serta tampilan warna yang padu akan memotivasi siswa sehingga dapat memperluas imajinasi siswa dalam menulis cerpen dan membuat siswa lebih berani berimajinasi.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru memberikan materi mengenai unsur pembangun cerpen (3) guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi cerpen, (4) guru menampilkan media *wall chart*, (5) guru menjelaskan tampilan isi *wall chart* yang akan digunakan sebagai media menulis cerpen, (6) siswa memahami *point* penting dalam media *wall chart* yang akan

digunakan sebagai media menulis cerpen, (7) siswa diberi tugas untuk membuat cerpen berdasarkan pengamatan terhadap media *wall chart*. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tokoh dan perwatakan, latar, dan alur yang disediakan pada media *wall chat*, (8) siswa membuat kerangka cerpen berdasarkan inti yang sudah didapat dari media *wall chart* sebagai dasar mengembangkan cerpen, (9) siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing berdasarkan informasi yang tertera pada *wall chart*, (10) setelah siswa selesai menulis cerpen kemudian mengevaluasi materi cerpen, (11) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen.

c. Kriteria *Wall Chart* yang Baik

Menurut Sudjana dan Rivai (2011: 37), prosedur yang disarankan untuk membuat *wall chart* diantaranya: (1) letakkan rencana suatu bagan pada kertas dengan ukuran 21 x 27 cm/ lebih, (2) usahakan bagan yang sederhana, (3) buatlah bagan yang cukup besar agar mudah dilihat, (4) buatlah bagan semenarik mungkin, gunakan warna secara kontras an isilah ruangan kosongnya, (5) utamakanlah kontras dengan cara memakai huruf dan gambar yang gelap pada latar belakang terang atau sebaliknya dan perhatikan bagian-bagian penting untuk ditonjolkan, (6) Gunakan warna jika perlu, walaupun warna itu enak dilihat tetapi janganlah dipergunakan secara berlebihan, (7) ingatlah ruangan penting peranannya, (8) bila rencana itu sudah lengkap, buatlah sket dengan memakai pinsil pada bagan kemudian baru dilengkapi.

Menurut Arsyad (2002: 11), semakin tinggi tingkat keabstrakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan lambang-lambang seperti chart, grafik, dan kata membuat indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yaitu hanya indera penglihatan dan pendengaran. Meskipun tingkat partisipasi fisik kurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang di dalamnya ia terlibat langsung. Media *wall chart* menyajikan gambar, kata, dan bagan sebagai inti dari penyampaian pesan. Media *wall chart* memiliki tingkat keabstrakan tinggi karena hanya mengandung sedikit informasi dan pesan berupa lambang-lambang. Hal inilah yang menjadi keunggulan media *wall chart* sebagai media menulis cerpen.

Ismawati (2012: 114) memaparkan bahwa penggunaan media charta gambar sangat bergantung kepada kreativitas guru. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan media tersebut untuk melatih berbagai keterampilan dengan variasi. Peran media *wall chart* dalam keseluruhan pembelajaran menulis cerpen menuntut persiapan yang matang karena dibutuhkan keterampilan guru untuk berkreasi membuat media *wall chart* yang menarik agar pesan yang akan disampaikan guru mampu merangsang siswa mendapatkan ide cerita dalam menulis cerpen. Bahan yang digunakan untuk membuat *wall chart* adalah *banner*. Pemilihan *banner* sebagai bahan dasar pembuatan media *wall chart* yaitu agar media tidak mudah sobek dan rusak. Selain itu, penggunaan bahan dasar *banner* ini bertujuan agar gambar dapat dipasang bongkar sesuai dengan kebutuhan guru. Materi yang disajikan pada *wall chart* berupa unsur intrinsik

cerpen yang termasuk dalam fakta cerita yaitu tokoh, watak, dan latar yang ditata sedemikian rupa dengan memadukan tampilan kata, bagan, dan gambar.

Dengan media yang baik, pesan yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran tentunya akan mudah diterima oleh siswa. Siswa lebih antusias jika media yang digunakan oleh guru tidak monoton. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran haruslah benar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, dan terhindar dari resiko kerusakan media.

3. Pengertian Sastra

Sastra dapat didefinisikan sebagai tulisan imajinatif dalam artian fiksi tulisan yang harafiah tidak harus benar. Sastra meletakkan definisi sastranya terserah pada cara orang memutuskan membaca, bukan pada sifat apa yang tertulis (Eagleton, 2007: 1). Sastra dapat didefinisikan bukan berdasarkan kefiktifan atau keimajinatifannya, melainkan karena sastra menggunakan bahasa dengan cara yang unik. Sastra mentransformasi dan mengintensifkan bahasa biasa, menyimpangkan bahasa secara sistematis dari ujaran sehari-hari (Roman Jakobson via Eagleton, 2007: 2).

Sastra didefinisikan sebagai karya seni otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realita maupun pembaca. Berdasarkan teori mimetik, sastra dipandang sebagai tiruan dari kehidupan. Berdasarkan teori ekspresif karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curhatan perasaan atau luapan pikiran sastrawan, sebagai produk sastrawan yang lahir dari pikiran dan

perasaan-perasaan yang dimiliki seorang sastrawan. Teori pragmatik karya sastra memandang bahwa sastra merupakan sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca (Abram via Wiyatmi, 2009: 85).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya seni berupa tulisan yang diciptakan oleh pengarang dengan penggunaan bahasa yang unik dan pembaca bebas untuk menafsirkannya. Sastra merupakan karya fiksi yang bebas dari realita dan membebaskan pembacanya untuk mengambil kesimpulan.

4. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Menurut Sayuti (2000: 9) cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Menurut Nursisto (2000: 165), cerpen adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca.

Menurut Nyoman Tusthi Eddy via Rampan (2009: 1), cerpen ialah (1) hanya melukiskan kejadian/peristiwa, (2) waktu berlangsung kejadian tidak terlalu lama, (3) tempat kejadian berkisar antara satu sampai tiga tempat, (4) jumlah pelaku paling banyak lima orang, (5) watak pelaku tidak dilukiskan secara mendalam. Cerita pendek harus mampu meyakinkan pembacanya bahwa ceritanya benar-benar terjadi, bukan suatu buatan atau rekaan. Itulah sebabnya, dibutuhkan suatu keterampilan khusus untuk menciptakan adanya konsistensi

dari sikap dan gerak tokoh. Hal itu bertujuan agar mereka terkesan benar-benar hidup, sebagaimana manusia yang hidup.

Nurgiyantoro (2010: 30) mengungkapkan bahwa cerpen masuk dalam kategori cerita fiksi, artinya cerita ditulis secara prosa, berbentuk uraian dengan kalimat relatif panjang, dan format penulisan memenuhi dari margin kiri ke kanan. Cerita fiksi menampilkan narasi dan dialog secara bergantian dengan menyajikan cerita khayal yang tidak merujuk pada kebenaran faktual dan sejarah.

Berdasarkan pendapat mengenai cerpen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang dan harus menimbulkan kesan selesai. Cerita pendek dapat memberikan kesan bagi pembacanya yaitu pembaca dapat mengikuti alur cerita seakan-akan cerita benar-benar terjadi.

b. Unsur Pembangun Cerpen

Pada sebuah cerpen, terdapat adanya unsur pembangun. Unsur pembangun cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut akan dibahas mengenai unsur pembangun cerpen.

1) Unsur Intrinsik

a) Judul

Judul merupakan daya tarik utama bagi pembaca untuk membaca sebuah karya sastra terutama cerpen. judul dapat mengacu pada nama tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2009: 40).

b) Tema dan Amanat

Muryanto (2008: 7) mengungkapkan bahwa tema dan amanat merupakan dua unsur yang terpisah, namun keduanya memiliki kaitan yang sangat erat. Tema merupakan suatu gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasar pada suatu cerpen. Tema dapat diibaratkan sebagai fondasi sebuah cerpen. Biasanya, dalam cerpen yang baik, tema selalu tersamar. Pengarang mengungkapkan tema dalam keseluruhan elemen ceritanya, apakah dalam dialog, jalan pikiran atau perasaan, kejadian-kejadian, *setting*, dan sebagainya untuk mempertegas tema. Menurut Rampan (2009: 15) tema adalah isi, yaitu memuat gagasan.

Amanat dapat berupa jalan keluar dari sebuah masalah oleh tokoh dalam cerpen. Amanat terselip dalam permasalahan dalam cerpen. Amanat dapat ditampilkan secara eksplisit maupun implisit (Muryanto, 2008: 8).

Cerpen menggambarkan satu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau beberapa pelakunya memuat misi tertentu yang bersifat sugestif sehingga ketika cerpen dibaca, pembaca akan merenung. Kegiatan menyimpulkan ini dilakukan tidak lain adalah memikirkan, mencari, atau menyimpulkan apa yang penulis tuangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursisto (2000: 166) yang menyatakan bahwa manfaat karya sastra yaitu tulisan yang dapat menyumbang andil bagi kehidupan.

c) Alur

Menurut Muryanto (2008: 9), alur diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang dijalani dengan saksama. Jalanan tersebut mampu menggerakkan

jalan cerita melalui peristiwa atau permasalahan sehingga mencapai puncak permasalahan dan akhirnya selesai. Menurut Sayuti (2000: 31), alur fiksi hendaknya tidak diartikan hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan hubungan kausalitas.

d) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi (Wiyatmi, 2009: 30). Tokoh berkaitan erat dengan penokohan, yaitu cara menggambarkan tokoh dalam sebuah cerita fiksi. Sayuti (2000: 73-74) menyatakan bahwa tokoh merupakan elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa. Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerpen. Tokoh dapat berupa manusia, binatang, dan sebagainya. Hubungan antar tokoh inilah yang akhirnya akan menjalin sebuah cerita.

Setiap tokoh dalam cerpen memiliki watak tersendiri untuk membentuk sebuah cerita. Watak setiap tokoh tersebut, baik maupun buruk, disajikan dengan teknik penokohan. Menurut Sayuti (2000: 9) kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena memerlukan waktu. Oleh karena itu, tokoh dalam cerpen langsung ditunjukkan karakternya.

e) Latar dan Pelataran

Latar dalam cerpen berhubungan dengan waktu, tempat, dan kondisi sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat yaitu hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu merupakan hal yang

berkaitan dengan masalah historis, sedangkan latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127). Tugas utama latar ialah memberikan suasana kepada peristiwa dan manusia yang terdapat di sebuah cerita. Dengan adanya ruang, waktu, dan suasana, peristiwa menjadi konkret dan tidak dirasakan mereka berlaku dalam wujud yang seolah-olah diam atau mati (Hamid via Rampan, 2009: 7).

f) Sudut Pandang atau *Point of View*

Sudut pandang atau *point of view* mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi (Sayuti, 2000: 157). Menurut Rampan (2009: 6), sudut pandang adalah pilihan pengarang dalam menggunakan tokoh cerita. Sumardjo via Rampan (2009: 6) memberikan perincian mengenai sudut pandang sebagai berikut: (1) melalui *omniscient point of view*, yaitu sudut pandang yang berkuasa. (2) melalui *objectiv point of view*, yakni pengarang menyuguhkan cerita tanpa komentar, (3) melalui *point of view* orang pertama, yaitu menggunakan sudut pandang “aku” atau “saya”, (4) melalui *point of view* peninjau, teknik ini digunakan pengarang dengan memilih salah satu tokoh untuk memaparkan cerita.

g) Gaya Bahasa

Menurut Rampan (2009: 15), gaya adalah bentuk, yaitu cara cerpenis menyampaikan gagasan. Gagasan besar dan bermutu disampaikan dalam bentuk bercerita yang buruk dan tidak memikat akan menjatuhkan kualitasnya sebagai karya sastra.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009:76). Unsur ekstrinsik meliputi:

- a) Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)
- b) Latar belakang pengarang
- c) Keadaan sosial ketika cerita dibuat.

5. Pembelajaran Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan kegiatan meruncingkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada pembaca oleh penulis melalui media bahasa tulis (Rampan, 2009: 2). Kusumaningsih, dkk. (2013: 66) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Saddhono (2014: 161) menjelaskan manfaat yang diperoleh seseorang dari kegiatan menulis. Kemanfaat itu diantara dalam hal: (1) peningkatan kecerdasan; (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; (3) penumbuhkan keberanian; dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Tarigan via Rampan (2009:14) merumuskan beberapa ciri cerpen yang menunjukkan kekhasannya sebagai karya sastra. Ciri pertama yaitu, singkat, padu, dan intensif. Cerpen hanya ditulis dalam jumlah karakter batas (hingga

sekitar 15. 000 kata) namun harus tetap padu dan padat tanpa membuat cerita bercabang-cabang. Kedua adalah pengadeganan, tokoh, dan gerak. Ada peristiwa tertentu pada suatu waktu dan tempat tertentu dengan tokoh yang jelas, serta dengan aksi yang menunjukkan terjalannya antara kejadian, tokoh, dan peristiwa menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ketiga, bahasa yang digunakan harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian. Keempat, interpretasi pengarang tentang konsep terhadap kehidupan, baik langsung maupun tidak langsung. Kelima, hanya menimbulkan satu efek saja dalam pikiran pembaca. Keenam, menyentuh perasaan, agar cerita menarik secara nalar. Ketujuh, harus tercipta detail persoalan dan kejadian yang sudah diplot. Masalah-masalah yang muncul dan berbagai insidensi harus mampu mengundang pertanyaan pembaca. Kedelapan, suatu kejadian harus mampu menguasai seluruh cerita. Kesembilan, memiliki seorang tokoh utama yang menentukan. Kesepuluh, memberi dampak atau kesan tertentu bagi pembaca. Kesebelas, hanya ada satu situasi. Situasi itulah yang dieksplorasi , sehingga mampu meninggalkan kesan yang mendalam. Keduabelas yaitu memiliki kesan tunggal. Maksudnya, dampak yang ditimbulkan akan bulat dan hanya terjadi satu emosi.

6. Penilaian Menulis Cerpen

Instrumen pada pembelajaran menulis cerpen yaitu berupa tes menulis cerpen. Melalui instrumen berupa tes menulis cerpen inilah yang nantinya dapat

dijadikan sebagai sumber informasi sejauh mana kemampuan siswa untuk menulis cerpen.

Menurut Arikunto (2013: 258), kriteria penilaian data merupakan sesuatu yang penting kedudukannya, dan harus disiapkan sebelum peneliti bertolak mengumpulkan data ke lapangan. Menurut Nurgiyantoro (2012: 439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Penilaian siswa dapat dilakukan berdasarkan instrumen yang sudah dibuat. Aspek-aspek penilaian terdiri dari isi, organisasi, bahasa, dan penulisan menulis cerpen. Pedoman penilaian mengacu pada penilaian karangan Nurgiyantoro, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis cerpen. Tujuannya agar dapat disesuaikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada buku guru. Oleh karena itu, pedoman penilaian menulis cerpen mengacu pada penilaian karangan Nurgiyantoro (2012: 439) mengenai rubrik penilaian mengarang dengan tema tertentu dengan beberapa penambahan dan pengurangan untuk penilaian cerpen.

Model teknik penilaian untuk instrumen menulis cerpen yaitu menggunakan teknik analitik. Menurut Nurgiyantoro (2012: 444), penilaian analitik adalah penilaian hasil karangan peserta didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya, tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut. Tujuannya agar diperoleh informasi komponen apa yang skornya tertinggi atau yang terendah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian karya Erlyn Noviyati Prihastuti pada tahun 2011 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sayegan Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Media *wall chart* dapat dijadikan media alternatif guru untuk media menulis karangan argumentasi.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prina Septiani (2007) dengan judul “Penggunaan *Wall Chart* dan Modul sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Islam Gamping Semester Genap Tahun Ajaran 2008/2009”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu menghasilkan media *wall chart* yang digunakan dalam peningkatan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk tersebut layak untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pita Fitriana dengan judul “Implementasi *Wall Chart* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi”. Penelitian dilakukan di SMK YPKK 2 Sleman pada semester dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *wall chart* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Julistina Jayanti (2011) dengan judul “Penggunaan *Wall Chart* dan Modul untuk Meningkatkan Kompetensi *Appetizer* Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian PTK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *wall chart* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *appetizer* siswa kelas X SMK Muhammadiyah.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan yang merujuk pada penggunaan media *wall chart* sebagai sebuah inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di dalam kelas. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *wall chart* mampu meningkatkan pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan media *wall chart* untuk pembelajaran sastra yaitu menulis cerpen, bukan untuk pembelajaran ilmu sosial maupun menulis argumentasi. Pada Kurikulum KTSP belum ada penelitian dengan menggunakan media *wall chart* untuk mengukur keefektifan pembelajaran menulis cerpen.

C. Kerangka Berpikir

Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif bertujuan melatih siswa agar berguna pada bidang menulis lainnya. Kegiatan menulis kreatif memerlukan adanya keterampilan untuk menulis. Tulisan kreatif akan muncul apabila ide atau gagasan sudah ditemukan. Namun tidak hanya itu, untuk menghasilkan tulisan kreatif yang baik diperlukan

latihan terus-menerus. Semakin banyak siswa berlatih, semakin banyak siswa mendapatkan pengalaman menulis.

Cerpen merupakan tulisan kreatif yang tidak mudah dibuat oleh orang awam, termasuk pula siswa SMA yang baru belajar membuat cerpen. Diperlukan ide yang dikembangkan sesuai dengan bayangan atau keinginan penulis. Namun, untuk mendapatkan ide sebagian siswa masih sering merasakan kesulitan. Oleh karena itu, media *wall chart* dapat digunakan sebagai alternatif untuk mempermudah siswa mendapatkan ide cerita. Media *wall chart* menyajikan bagan untuk merangsang siswa mendapatkan ide menulis dengan mudah. Penggunaan media *wall chart* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

D. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
- b. Media *wall chart* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
- b. Media *wall chart* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena hasil dapat dihitung dengan angka. Ini sesuai dengan pernyataan Nurgiyantoro (2012: 26) yang menyatakan bahwa data dalam penelitian kuantitatif berupa angka-angka. Pada penelitian eksperimen dilakukan adanya sebuah perlakuan.

B. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Berdasarkan topik penelitian yang akan diteliti, yaitu tentang keefektifan penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode sistematis yang digunakan untuk membangun hubungan yang mengandung sebab-akibat. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dikenai perlakuan, yakni menggunakan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dikenai perlakuan. Adapun langkah desain kuasi eksperimen kelompok kontrol dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E : Kelas eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan media *wall chart*)

K : Kelas kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan media *wall chart*)

X: Penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen

O1: *Pretest* kelompok eksperimen

O2: *Posttest* kelompok eksperimen

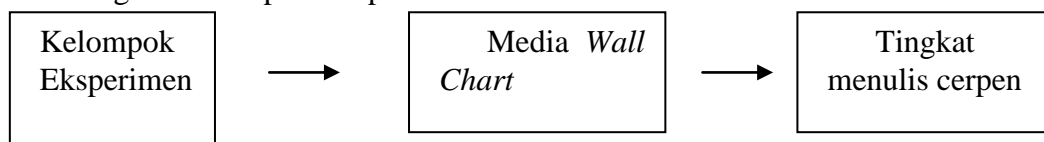
O3: *Pretest* kelompok kontrol

O4: *Posttest* kelompok kontrol

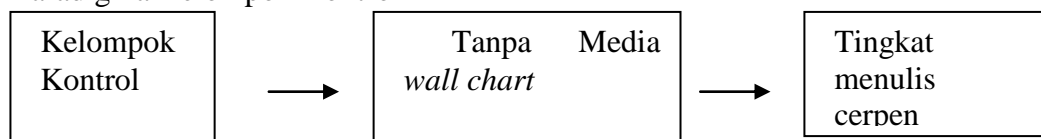
2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013: 66). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen

Gambar 1: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol

Gambar 2: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar paradigma di atas, variabel yang telah ditetapkan dikenai tindakan pra uji dengan menggunakan *pretest*. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media *wall chart*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menulis teks cerpen tidak

menggunakan media *wall chart*. Setelah adanya tindakan tersebut, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian eksperimen, konsep penelitian dimulai dengan pernyataan yang berkaitan dengan hubungan satu atau lebih variabel dalam suatu kondisi tertentu. Menurut Arikunto (2013: 161), *variable* adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian eksperimen terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Variabel terikat sering disebut *criterion variable*, merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA N 1 Bawang Banjarnegara dan variabel bebas adalah media *wall chart*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara selama jam pelajaran. Peneliti memilih tempat ini karena belum adanya penelitian serupa di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari 2015 sampai dengan tanggal 18 Maret 2015. Tahap penelitian meliputi: (1) pengukuran awal kemampuan menulis cerpen (*pretest*),

(2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, (3) pengukuran akhir kemampuan menulis cerpen (*posttest*). Berikut merupakan tabel jadwal penelitian.

Tabel 2: Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

hari/tanggal	kegiatan	kelas	jam ke-
Jumat, 20 Februari 2015	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	X1	3-4
Jumat, 20 Februari 2015	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	X2	5-6
Selasa, 24 Februari 2015	Perlakuan I kelompok eksperimen	X2	3-4
Selasa, 24 Februari 2015	Pembelajaran I kelompok kontrol	X1	5-6
Selasa, 3 Maret 2015	Perlakuan II kelompok eksperimen	X2	3-4
Selasa, 3 Maret 2015	Pembelajaran II kelompok kontrol	X1	5-6
Jumat, 6 Maret 2015	Pembelajaran III kelompok kontrol	X1	3-4
Jumat, 6 Maret 2015	Perlakuan III kelompok eksperimen	X2	5-6
Selasa, 10 Maret 2015	Perlakuan IV kelompok eksperimen	X2	3-4
Selasa, 10 Maret 2015	Pembelajaran IV kelompok kontrol	X1	5-6
Jumat, 13 Maret 2015	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	X1	3-4
Jumat, 13 Maret 2015	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	X2	5-6

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Kelas X di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara terdiri dari sepuluh kelas, yaitu X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, X 6, X 7, X 8, X 9, X 10.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 80). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013: 81). Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X1 sebagai kelas kontrol dan X 2 sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilaksanakan secara acak berdasarkan kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan pengumpulan data hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest* dan *posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis cerpen sebelum dilakukan perlakuan. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis cerpen siswa setelah mendapatkan perlakuan. *Pretest* dan *posttest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *wall chart* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau

prestasi. Tes berupa tes esai menulis cerpen. Tes inilah yang nantinya dijadikan sumber informasi sejauh mana kemampuan awal siswa untuk menulis cerpen. Adapun kisi-kisi soal yang digunakan untuk membuat instrumen tes menulis cerpen. Kisi-kisi dapat dilihat pada lampiran.

Penilaian hasil tes menulis cerpen siswa dilakukan berdasarkan instrumen penilaian yang sudah dibuat. Peneliti menilai terlebih dahulu hasil karya siswa sesuai dengan pedoman kriteria penilaian untuk menulis cerpen. Setelah itu, peneliti memberikan hasil cerpen yang sudah dibuat siswa kepada guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Tujuannya adalah untuk dinilai ulang. Aspek-aspek penilaian terdiri dari isi, organisasi, bahasa dan penulisan menulis cerpen.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan validitas isi. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka pengukuran validitas menggunakan *expert judgement*. *Expert judgement* dilakukan oleh Sapto Suwarno selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki atau belum. Soal tes menulis cerpen disesuaikan dengan materi dalam kurikulum KTSP kelas X SMA.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap pra-eksperimen, peneliti melakukan beberapa tindakan sebagai langkah awal yang sangat penting. Peneliti menentukan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai sampel penelitian. Cara pengambilan sampel yaitu menggunakan cara *cluster random sampling*. Setelah dua kelompok itu terbentuk, langkah berikutnya yaitu melakukan *pretest* terhadap masing-masing kelompok. *Pretest* yang diberikan merupakan tes kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan tindakan. Tujuan dari *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kelompok eksperimen, hasil *pretest* ini akan dibandingkan dengan hasil yang didapat setelah dikenai tindakan.

2. Tahap Eksperimen

Tahap selanjutnya diadakan treatment (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen. Perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan media *wall chart*, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar dan peneliti sebagai pelaku yang memanipulasi proses belajar mengajar.

Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan media *wall chart* terhadap kelompok eksperimen. Siswa berperan sebagai sasaran manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan media *wall chart* dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan bagan yang tergantung di dinding. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen secara konvensional

(tanpa menggunakan media apapun) guru. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menggunakan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa mengasah kemampuan menulisnya dibantu dengan media tersebut. Setelah media *wall chart* ditampilkan, siswa dapat membuat kerangka cerpen berdasarkan unsur intrinsik cerpen yang didapat dari media tersebut.

Berikut merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart*: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru memberikan materi mengenai unsur pembangun cerpen (3) guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi cerpen, (4) guru menampilkan media *wall chart*, (5) guru menjelaskan tampilan isi *wall chart* yang akan digunakan sebagai media menulis cerpen, (6) siswa memahami *point* penting dalam media *wall chart* yang akan digunakan sebagai media menulis cerpen, (7) siswa diberi tugas untuk membuat cerpen berdasarkan pengamatan terhadap media *wall chart*. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tokoh dan perwatakan, latar, dan alur yang disediakan pada media *wall chat*, (8) siswa membuat kerangka cerpen berdasarkan inti yang sudah didapat dari media *wall chart* sebagai dasar mengembangkan cerpen, (9) siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing berdasarkan informasi yang tertera pada *wall chart*, (10) setelah siswa

selesai menulis cerpen kemudian mengevaluasi materi cerpen, (11) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol pada penelitian ini tidak dikenakan tindakan seperti halnya kelompok eksperimen. Kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media apapun. Peran kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya sebagai kelas pembanding, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, tanpa menggunakan tindakan apapun. Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol yaitu: (1) siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, (2) siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media apapun, (3) siswa mendapatkan tugas menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan guru.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Tahap sesudah eksperimen merupakan tahap terakhir dari proses penelitian ini. Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi tindakan masing-masing berdasarkan ketentuan, langkah berikutnya yaitu dilakukan posttest terhadap kedua kelompok. *Posttest* yang dilakukan sama dengan pretes pada awal penelitian. Tujuan dilakukannya postes yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerpen menggunakan media *wall chart*. Selain itu, untuk membandingkan hasil postes dengan pretes yang dilakukan pada awal penelitian apakah ada peningkatan hasil akhir ataukah sama saja.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai *p* pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. 0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pre-test* dan *post-test* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. 0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji t. Uji beda (t-test) bertujuan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

1. Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

H_a = Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

2. Hipotesis Kedua

H_0 = Media *wall chart* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

H_a = Media *wall chart* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Perbedaan dapat diketahui dengan penggunaan media *wall chart* sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data skor *pretest* dan data skor *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data skor *pretest* dan *posttest* didapatkan dari hasil tes menulis cerpen. Berikut merupakan hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

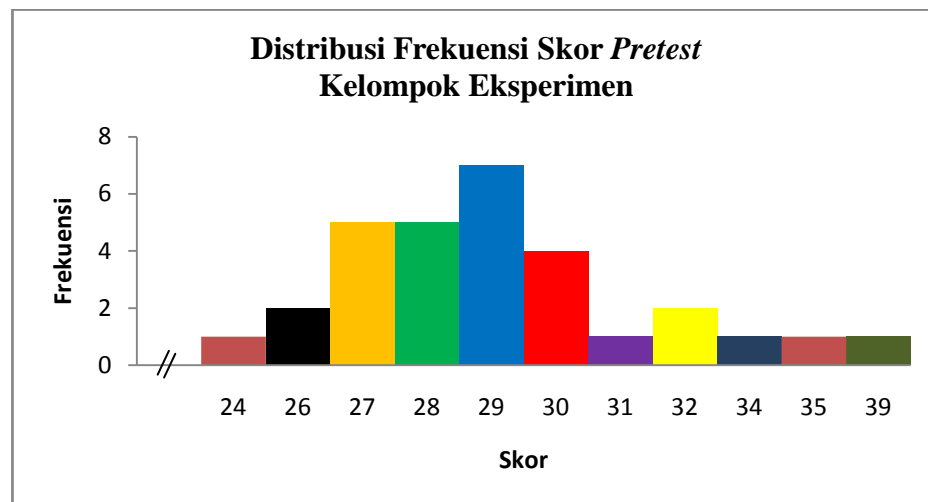
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart*. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok eksperimen diuji menggunakan *pretest*. Subjek *pretest* kelompok eksperimen berjumlah 30 siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi mencapai 24 dan skor terendah sebesar 39.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, hasil menunjukkan skor rerata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 29,23 dan skor tengah (*median*) sebesar 29,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1	24	1	1.7	1	3.33
2	26	2	3.3	3	10.00
3	27	5	8.3	8	26.67
4	28	5	8.3	13	43.33
5	29	7	11.7	20	66.67
6	30	4	6.7	24	80,00
7	31	1	1.7	25	83,33
8	32	2	3.3	27	90,00
9	34	1	1.7	28	93,33
10	35	1	1.7	29	96,67
11	39	1	1.7	30	100

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen terbanyak pada skor 29 dengan jumlah 7 siswa (11,7%). Pada *pretest*, kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen masih tergolong rendah. Berikut akan disajikan histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



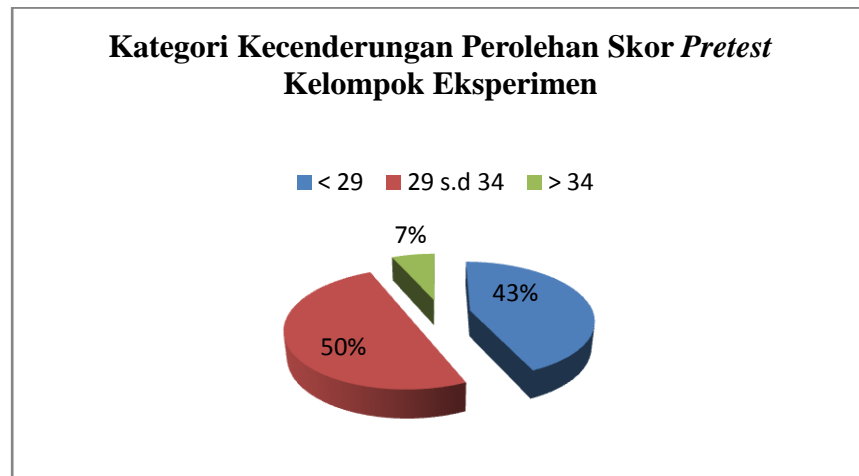
Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	< 29	13	43,33	13	43,33
2	Sedang	29 s.d 34	15	50,33	28	93,33
3	Tinggi	> 34	2	6.667	30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berkategori sedang. Tahap awal tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar 4: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

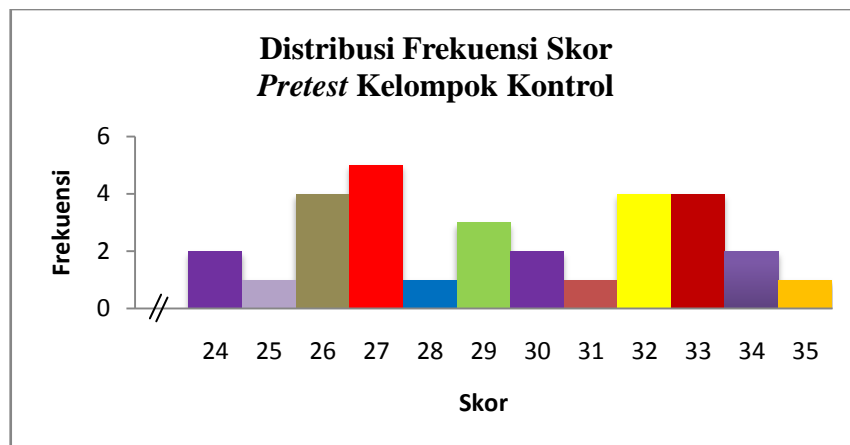
b. *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol atau kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen. Sebelum dilaksanakan perlakuan menulis cerpen, terlebih dulu dilakukan *pre-test* berupa tes menulis cerpen. Tujuan dari *pre-test* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Subjek kelas kontrol terdiri dari 30 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi mencapai 35 dan skor terendah adalah 24. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, hasil menunjukkan skor rerata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 29,36 dan skor tengah (*median*) sebesar 29,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1	24	2	3.3	2	6.67
2	25	1	1.7	3	10.00
3	26	4	6.7	7	23.33
4	27	5	8.3	12	40.00
5	28	1	1.7	13	43.33
6	29	3	5.0	16	53.33
7	30	2	3.3	18	60.00
8	31	1	1.7	19	63.33
9	32	4	6.7	23	76.67
10	33	4	6.7	27	90.00
11	34	2	3.3	29	96.67
12	35	1	1.7	30	100.00

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 27 dengan jumlah 5 siswa (8,3%). Pada *pretest*, kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol masih tergolong rendah. Berikut akan disajikan histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



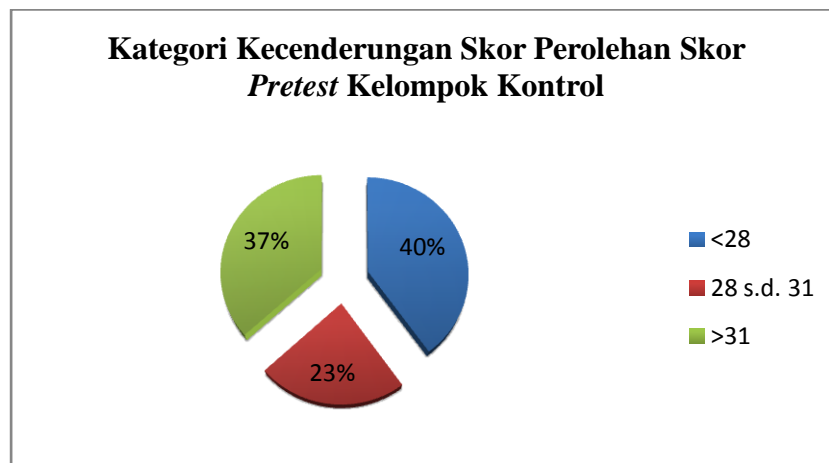
Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	<28	12	16,67	30	100
2	Sedang	28 s.d. 31	7	66,67	25	83,33
3	Tinggi	>31	11	16,67	5	16,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berkategori rendah. Tahap awal tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 6: **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

c. *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Posttest kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukannya perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan

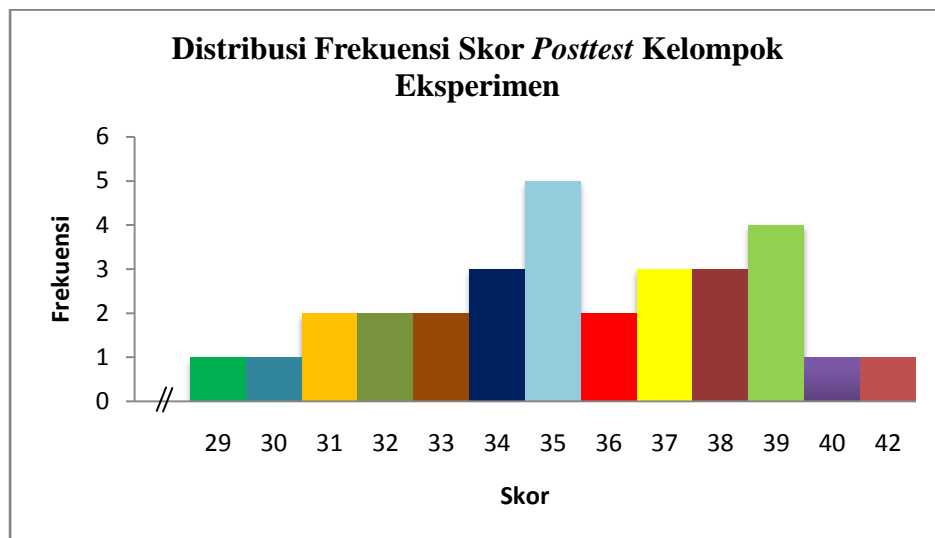
media *wall chart*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen berjumlah 30 siswa. Skor tertinggi pada hasil *posttest* yaitu 42, dan skor terendah yaitu 29.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, ditunjukkan bahwa skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen pada *posttest* sebesar 35,40 dan skor tengah (*median*) sebesar 35,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1	29	1	1.7	1	3.33
2	30	1	1.7	2	6.67
3	31	2	3.3	4	13.33
4	32	2	3.3	6	20.00
5	33	2	3.3	8	26.67
6	34	3	5.0	11	36.67
7	35	5	8.3	16	53.33
8	36	2	3.3	18	60.00
9	37	3	5.0	21	70.00
10	38	3	5.0	24	80.00
11	39	4	6.7	28	93.33
12	40	1	1.7	29	96.67
13	42	1	1.7	30	100.00

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen terbanyak pada skor 36 dengan jumlah 5 siswa (83%). Pada *posttest* kelompok eksperimen, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

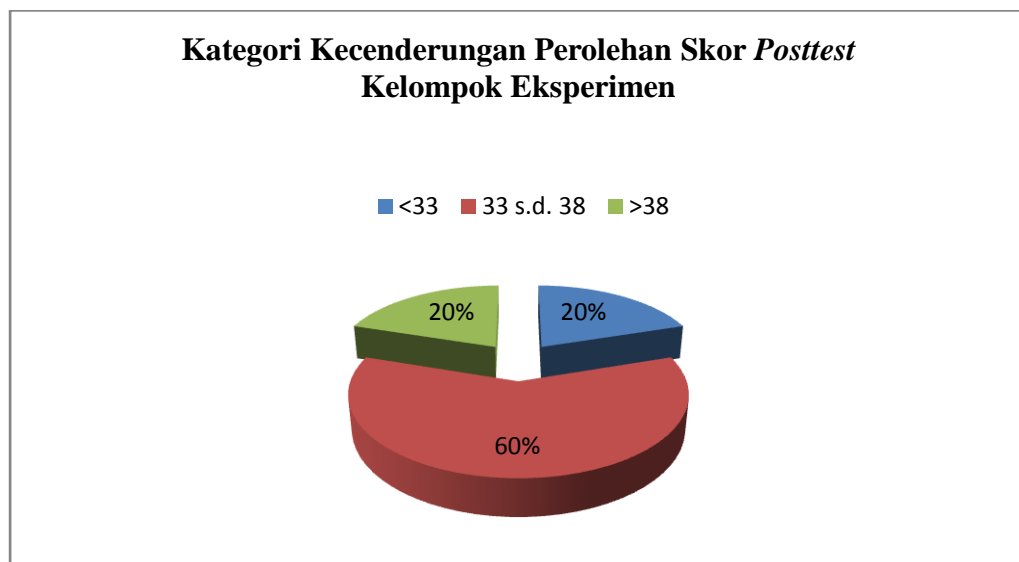
Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	<33	6	20	6	20
2	Sedang	33 s.d. 38	18	60	24	80
3	Tinggi	>38	6	20	30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berkategori tinggi. Siswa yang mendapatkan skor kategori rendah (<33) berjumlah 6, kategori sedang (33 s.d. 38) berjumlah 18 siswa, kategori tinggi(>38) berjumlah 6 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen sudah meningkat. Tahap akhir tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah

memahami pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar 8: **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

d. *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Posttest kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukannya perlakuan selama pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media *wall chart*. Subjek pada tes terakhir kelompok kontrol berjumlah 30 siswa. Skor tertinggi pada tes terakhir yaitu 37, dan skor terendah yaitu 28.

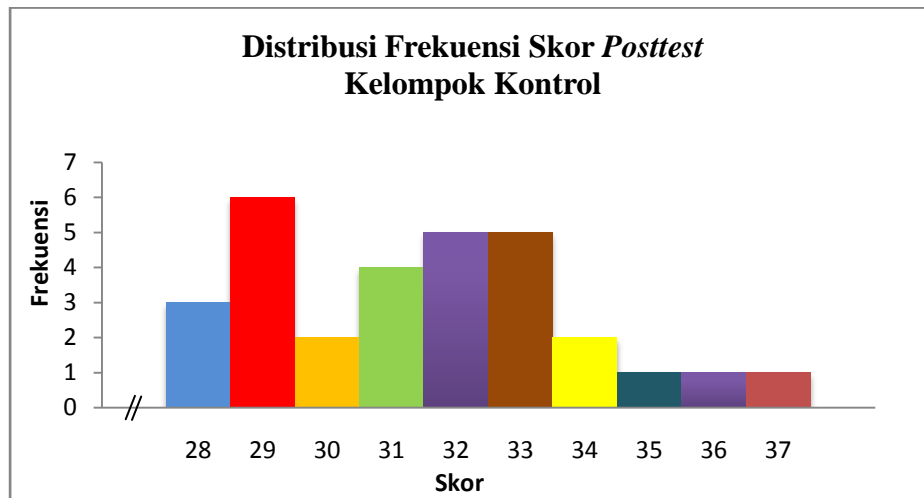
Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, ditunjukkan bahwa skor rerata (*mean*) kelompok kontrol pada *posttest* sebesar 31,43 dan skor tengah (*median*) sebesar 31,00. Hasil perhitungan selengkapnya

dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1	28	3	5.0	3	10.00
2	29	6	10.0	9	30.00
3	30	2	3.3	11	36.67
4	31	4	6.7	15	50.00
5	32	5	8.3	20	66.67
6	33	5	8.3	25	83.33
7	34	2	3.3	27	90.00
8	35	1	1.7	28	93.33
9	36	1	1.7	29	96.67
10	37	1	1.7	30	100.00

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 29 dengan jumlah 6 siswa (10 %). Pada *posttest* kelompok kontrol, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 9: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

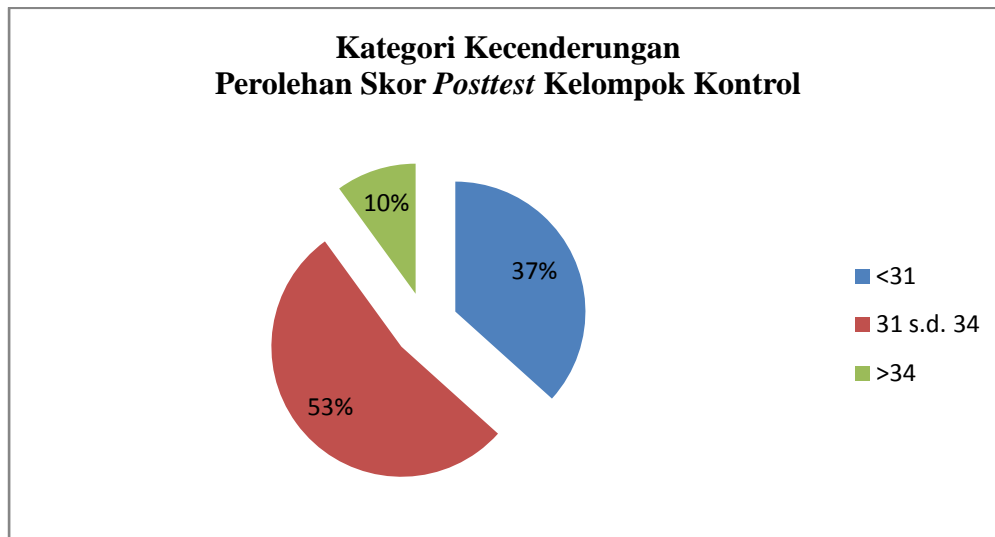
Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	Rendah	<31	11	46,67	30	100
2	Sedang	31 s.d. 34	16	40,00	16	53,33
3	Tinggi	>34	3	16,67	4	13,33

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor kategori rendah (<31) berjumlah 11, siswa yang mendapatkan skor kategori sedang (31 s.d. 34) berjumlah 16, dan siswa yang mendapatkan skor kategori tinggi (>34) berjumlah 3. Tahap akhir tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar kecenderungan skor pada *posttest* kelompok kontrol meningkat meskipun tidak

signifikan. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 10: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, median pada *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	30	39	24	29,23	29,00
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	30	35	24	29,36	29,00
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	30	42	29	35,43	35,00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	30	37	28	31,43	31,50

Tabel di atas menunjukkan perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, dan median antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

pada *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media *wall chart*.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap skor kemampuan menulis cerpen pada *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel berikut akan menyajikan rangkuman uji normalitas sebaran data yang dihitung menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen**

No.	Data	Asymp. Sig (2 – tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,190	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,970	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,387	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,559	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan varian yang homogen. Syarat agar varian dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Cerpen**

No.	Data	Levene Statistic	df	P	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	2,968	58	0,090	Sig. 0,090 > 0,05 = homogen
2	<i>Posttest</i>	2,380	58	0,128	Sig. 0,128 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varian yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “ada perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok

yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara”. Penghitungan uji – t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t *Pretest* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 14 : **Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Th	Db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0.166	58	.089	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar *thitung* (th) adalah 0,166 dengan db 58 diperoleh nilai p sebesar 0,089. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap *pretest*.

2) Uji-t *Posttest* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Uji – t *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Th	Db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	5.485	58	.000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t hitung (th) adalah 5,485 dengan db 58 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji – t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart*. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan uji – t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Penggunaan *Gain Score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri

1 Bawang Banjarnegara. Penggunaan media *wall chart* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman dari hasil penghitungan uji-t dan *gain score* dapat dilihat sebagai berikut.

1) Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	10.407	29	0.000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (th) adalah 10.407 dengan df 29 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Nilai rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 29,23 dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 35,43 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 6,2.

2) Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	6.578	29	0.000	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) 6.578 dengan db 29 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Nilai rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 29,36 dan nilai rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 31,43 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 2,07.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Penghitungan *Gain Score***

Data	g	Keterangan
<i>Pretest</i> – <i>posttest</i> kelompok eksperimen	0,2901	gain eksperimen > gain kontrol = efektif
<i>Pretest</i> – <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,0936	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji – t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Ho: hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan menulis cerpen antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang tidak mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif. Ada perbedaan menulis cerpen antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang tidak mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, **diterima**.

2. Hipotesis Kedua

Ho: hipotesis nihil. Media *wall chart* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif. Media *wall chart* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X, dengan sampel sebanyak 60 siswa. Penentuan sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak berdasarkan kelas. Berdasarkan teknik tersebut, maka didapatkan kelas X1 sebagai kelompok kontrol, dan kelas X2 sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *wall chart*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media *wall chart* apabila digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dapat membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan ide cerita. Selain itu, siswa akan lebih memahami tentang unsur pembangun cerpen dengan menggunakan media *wall chart*.

1. Deskripsi Penerapan Media Wall Chart pada Pembelajaran Menulis Cerpen

Media *wall chart* merupakan media visual yang menampilkan unsur intrinsik cerpen berupa latar, tokoh dan alur dimana ketiga unsur intrinsik tersebut merupakan fakta cerita yang dapat dikembangkan menjadi sebuah cerpen dengan memunculkan unsur intrinsik lainnya. Tampilan media *wall chart* dibuat dengan memadukan gambar dan bagan serta warna yang menarik. Media *wall chart* dapat digunakan dalam pembelajaran sastra, salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis cerpen.

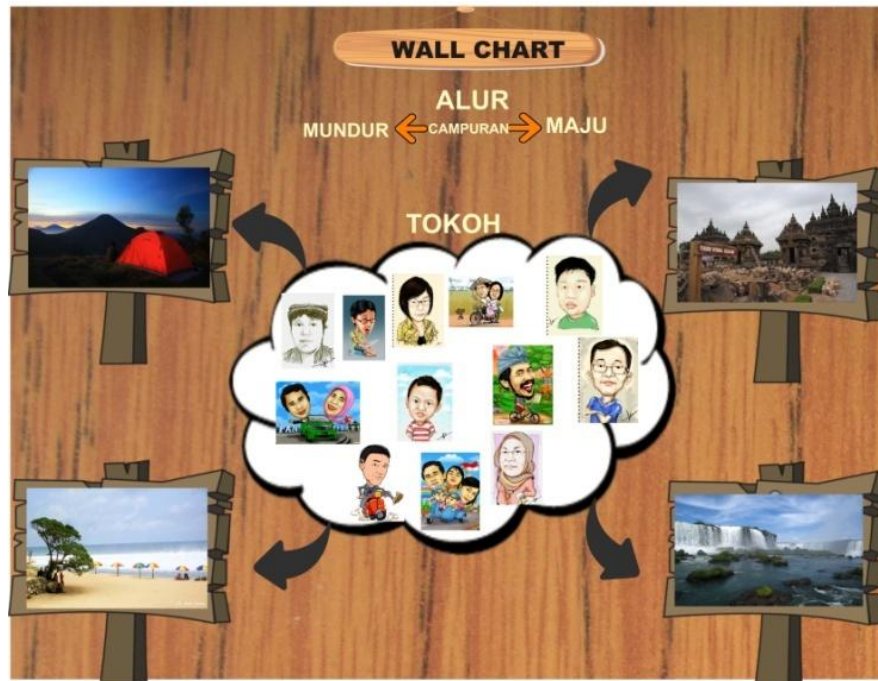
Penggunaan media *wall chart* diterapkan pada kelas eksperimen, yaitu kelas X2 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Media *wall chart* digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen. Penerapan media *wall chart* dilakukan selama 4 kali perlakuan saat proses pembelajaran menulis cerpen. Masing-masing perlakuan akan menyajikan media *wall chart* dengan tema berbeda.

Tema yang disajikan pada media *wall chart* untuk pembelajaran menulis cerpen yaitu, (1) berlibur, (2) keluarga, (3) bencana alam, dan (4) persahabatan. Proses pembelajaran menulis cerpen dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah awal, guru membuka pembelajaran dengan sedikit memancing siswa terkait dengan pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bingung saat menulis cerita pendek. Setelah itu, guru menampilkan media *wall chart* dengan cara menempelkan media *wall chart* pada papan *white board*. Siswa mengamati media *wall chart* yang telah disediakan guru dengan tema tertentu. Guru menjelaskan penggunaan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen. Langkah selanjutnya yaitu siswa diminta untuk menentukan tokoh, latar, dan alur cerita sesuai dengan keinginan siswa sehingga imajinasi siswa dapat berkembang sesuai dengan daya bayang masing-masing, siswa diminta untuk mencari konflik dan penyelesaian yang kira-kira akan dimunculkan dalam cerpen berdasarkan tokoh, latar, dan alur yang sudah ditentukan dengan membuat kerangka cerpen. Siswa wajib memilih tokoh, latar, dan alur harus sesuai dengan *wall chart* yang disajikan. Siswa boleh menambahkan latar dan tokoh di luar media *wall chart* untuk

mengembangkan imajinasi yang muncul setelah menentukan latar dan tokoh yang ada pada media *wall chart*. Langkah terakhir yaitu siswa diminta untuk menulis cerpen berdasarkan unsur intrinsik yang telah dibuat pada kerangka cerpen. Untuk perlakuan dua sampai empat, guru menerapkan pembelajaran serupa dengan tema yang berbeda. Pada perlakuan pertama, siswa masih asing dengan media *wall chart* yang ditampilkan oleh guru. Siswa menanyakan tentang penggunaan media dan guru memancing mengenai unsur pembangun cerpen. Pada pertemuan dua sampai empat, siswa sudah paham mengenai penggunaan media *wall chart*.

Hasil menulis cerpen pada perlakuan pertama hingga perlakuan keempat terlihat berbeda. Pada pertemuan pertama, siswa mulai memahami tentang materi cerpen dan membuat cerpen dengan tema berlibur sesuai dengan *wall chart* yang disajikan. Rata-rata cerpen yang dibuat siswa sudah memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, imajinasi yang dihasilkan siswa dalam penulisan cerpen pun sudah cukup baik. Penyajian cerpen sudah tidak hanya berbentuk narasi, dialog antar tokoh sudah mulai dimunculkan. Pada perlakuan berikutnya, guru menyajikan media *wall chart* dengan tema yang berbeda. Siswa sudah mulai memahami cara menggunakan *wall chart*. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan cerita mulai maksimal, imajinasi yang muncul dalam tulisan cerpen mulai beragam. Hasil menulis cerpen siswa pada perlakuan dua sampai empat sudah terlihat lebih baik. Siswa dengan mudah menentukan *point-point* permasalahan yang akan dimunculkan pada cerpen dan mencari penyelesaian masalahnya untuk dikembangkan dan tentunya tetap

memperhatikan unsur pembangun cerpen. Berikut merupakan salah satu media *wall chart* yang digunakan pada saat pembelajaran kelompok eksperimen dengan tema berlibur.



Gambar 11: Media *Wall Chart* dengan Tema Berlibur

Penggunaan media *wall chart* pada kelompok eksperimen mampu mempengaruhi suasana pada saat proses pembelajaran menulis cerpen. Siswa tampak lebih tertarik dan mampu mengapresiasi ide yang didapat dari media *wall chart* kedalam tulisan bentuk cerpen. Proses pembelajaran pun terlihat sangat antusias sehingga siswa lebih aktif untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru. Media *wall chart* yang digunakan pada saat perlakuan dapat dilihat pada lampiran.

Penerapan media *wall chart* hanya dilaksanakan pada kelas eksperimen. Peran kelas kontrol adalah sebagai kelas pembanding untuk mengetahui apakah penggunaan media *wall chart* efektif digunakan pada pembelajaran menulis

cerpen. Pembelajaran menulis cerpen pada kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan media apa pun. Guru mengajarkan materi cerpen dengan metode ceramah dan penugasan. Kelas kontrol mendapatkan perlakuan sebanyak empat kali. Tema cerpen yang digunakan pada setiap perlakuan sama dengan tema yang diberikan pada kelompok eksperimen, yaitu (1) berlibur, (2) keluarga, (3) bencana alam, dan (4) persahabatan. Hasil menulis cerpen siswa kelompok kontrol selama empat kali perlakuan mengalami sedikit peningkatan. Pada perlakuan pertama, masih banyak siswa yang menulis cerpen seperti menulis narasi/curhat. Pada pertemuan selanjutnya, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan namun tidak terlalu cepat. Peningkatan ini dilihat dari adanya dialog antar tokoh yang muncul pada perlakuan dua, unsur pembangun cerpen mulai terlihat, namun kreatifitas siswa dalam membuat cerita kurang bervariasi.

2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui melalui hasil *pretest* pada kedua kelompok tersebut. *Pretest* berupa tes menulis cerpen dengan ketentuan tema bebas. Berdasarkan *pretest* menulis cerpen, maka dapat diketahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil *pretest* menulis cerpen pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen kedua

kelompok masih tergolong rendah. Siswa masih sulit menemukan ide-ide untuk dikembangkan menjadi cerpen dan pengetahuan siswa mengenai unsur pembangun cerpen masih terbatas. Rangkuman rata-rata skor *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Rata-Rata Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kategori	Total	Rata-rata	Rata-rata Skor
Eksperimen:			29,23
1. Isi	356	11,86	
2. Organisasi dan Penyajian	274	9,13	
3. Bahasa	149	4,96	
4. Penulisan	98	3,26	
Kontrol:			29,36
1. Isi	351	11,7	
2. Organisasi dan Penyajian	289	9,63	
3. Bahasa	145	4,83	
4. Penulisan	96	3,2	

Berdasarkan tabel rangkuman skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di atas, diketahui rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol meliputi 4 kategori yaitu isi, organisasi dan penyajian, bahasa serta penulisan hampir sama. Kategori isi terdiri dari 4 aspek penilaian, yaitu tema, kreativitas, ketuntasan, dan sumber cerita. Kategori organisasi dan penyajian terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu unsur cerita, kepaduan, dan kelogisan. Kategori Bahasa terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu diksi, dan majas. Kategori penulisan terdiri dari 1 aspek penilaian yaitu kalimat.

Perbandingan pemerolehan skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok dalam keadaan setara

(homogen). Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji-t yang menunjukkan p lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. P yang diperoleh sebesar 0,090. Rangkuman rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan kategori penilaian meliputi isi, organisasi dan penyajian, bahasa, serta penulisan masih sama. Tidak ada perbedaan kemampuan pada masing-masing kategori penilaian.

Pretest kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Adapun hal-hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kedua kelompok. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menulis cerpen seperti menulis buku harian/kegiatan sehari-hari. Masih banyak siswa yang menulis cerpen tanpa menggunakan dialog antar tokoh, peran dialog dalam cerpen sangat penting. Masih banyak siswa yang menggambarkan perwatakan kurang jelas, tidak adanya konflik maupun penyelesaian. Kebanyakan siswa belum memahami unsur pembangun cerpen sehingga ide cerita kurang berkembang, tema yang digunakan tidak jelas dan kreativitas siswa masih sangat terbatas.

3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Posttest kemampuan menulis cerpen diambil setelah dilakukan beberapa kali perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran cerpen tanpa menggunakan media *wall chart*, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart*. Pada *posttest*, siswa diberi tugas untuk menulis cerpen dengan ketentuan tema bebas.

Hasil *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Kelompok kontrol mengalami peningkatan lebih sedikit dari pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis cerpen pada kategori isi, organisasi, dan penyajian.

4. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan Media Wall Chart dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Media Wall Chart

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak mengalami perbedaan kemampuan menulis cerpen. Kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama pada *pretest*. Setelah kedua kelompok dianggap sama dalam kemampuan menulis cerpen, kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan *wall chart* sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*.

Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media *wall chart*.

Siswa menerima materi tentang menulis cerpen, kemudian siswa diberi tugas untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang digunakan saat perlakuan diantaranya adalah berlibur, keluarga, bencana alam, persahabatan. Siswa pada kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituliskan ke dalam bentuk cerpen.

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan media *wall chart*. Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Setelah siswa mendapatkan materi mengenai menulis cerpen, siswa diminta untuk mengamati media *wall chart* yang telah disediakan dengan tema tertentu. Tema pada *wall chart* terdiri dari tema keluarga, persahabatan, berlibur, dan bencana alam. Pada kelompok eksperimen, siswa dapat dengan mudah menemukan ide dan mudah mengembangkan menjadi cerpen.

Tahap setelah dilakukan *pretest* dan perlakuan yaitu tahap *posttest*. *Posttest* dilakukan oleh kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. *Posttest* yang diberikan sama dengan soal yang diberikan pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen, yaitu siswa bebas menulis cerpen dengan tema yang tidak ditentukan. Tujuan *posttest* menulis cerpen yaitu untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* dapat digunakan untuk membandingkan hasil kemampuan siswa dengan *pretest*. Apakah sama saja, meningkat, ataukah justru turun. Perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen dan kelompok

eksperimen yang menggunakan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen dapat diuji dengan menggunakan rumus uji-t.

Berdasarkan hasil *posttest*, diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dari kelompok kontrol. Peningkatan rerata skor kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen sebesar 6,2. Sedangkan peningkatan rerata skor kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol sebesar 2,07.

Rata-rata siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan menulis cerpen pada kategori isi yang terdiri dari tema, kreativitas, ketuntasan, dan sumber cerita. Selain itu, peningkatan yang terjadi pada siswa kelompok eksperimen terletak pada kategori organisasi dan penyajian yang terdiri dari unsur cerita, kepaduan, dan kelogisan. Hasil *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa imajinasi siswa lebih berkembang, cerita yang dibuat dalam cerpen lebih bervariasi dan kreatif sehingga cerita terkesan tidak membosankan.

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan. Peningkatan kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar hasil kerja siswa pada *posttest* berikut.

Menitipkan Seorang Yaru

Pada liburan semester tahun ini, sekolah Yaru akan mengadakan Study Tour ke pantai. Yaru sendiri merupakan anak pertama dari Pak Eto dan Ibu Yeyen. Mereka baru saja membeli rumah dan belum biasa dengan suasana di rumah tersebut. Ketika hari itu datang mereka belum ada yang bersiap, padahal rencananya mereka akan berangkat besoklah Yaru ragu agar tidak terlambat macet. "Ayah Ibu cepat ntar terlambat loh". Kata Yaru. "Ya sebentar lagi ntar". Jawab Pak Eto yang sudah memandu mobil. Beres saja, mereka berangkat ketika sampai disana, untungnya bir rombongan belum berangkat karena masih menunggu yang lain juga. Untungnya bir belum berangkat". Gunung Yaru.

Ketika Pak Eto dan Ibu Yeyen menurunkan bagasi dari mobil untuk di masukkan ke dalam bir, tiba-tiba Yaru meminta izin ke toilet. "Yah bu aku ke toilet dulu". Kata Yaru yang berlari menuju toilet. Pak Eto dan Ibu Yeyen masuk bir terlebih dahulu. Ketika pemandu wisata mengecek, mereka baru sadar bahwa Yaru belum kembali dari toilet. Tanpa pikir panjang, mereka pulang ke rumah. Mereka hanya bisa saling tuduh-menyuduh di perjalanan, dan serampingnya di rumah ternyata Yaru tidak ada, Ibu Yeyen pun pingsan mendengar Pak Eto berusaha untuk tetap tenang dan kemudian menghubungi pihak setelah dan ternyata Yaru masih ada disana, tetapi Yaru salah masuk bir ketika kembali dari toilet. Pak Eto pun membangunkan Ibu Yeyen terlebih dahulu dan menceritakan apa yang terjadi. Mereka bergegas untuk ke sekolah Yaru, akan tetapi bir rombongan telah berangkat, dan Pak Eto untuk ke rumah belinya menghubungi pihak setelah bahwa Pak Eto menitipkan anaknya itu. Akhirnya mereka pulang dan mereka masih tidak percaya tentang kejadian ini, bahwa anaknya yang masih SD berlibur sendiri tanpa ditemani oleh kedua orang tuanya.

Dalam bir Yaru merasa aneh, karena dirinya tidak dipanggil

sakit diabsen oleh pemandu wisata di bir ini. "Tante saya kok ga dipanggil?" Tanya Yaru heran. "Nama kamu siapa de?" Tanya pemandu wisata. "Nama saya Yaru tante". Balas Yaru. "Maaf de disini ga ada nama ade?, mungkin ade salah naik bir, orang tua ade mana?" Tanya pemandu wisata cantik ini, pada Yaru heran, karena Yaru tak ditemani orang tuanya. Yaru yang saat itu panik langsung meminta Supir untuk berhenti agar ia bisa turun dan mencari orang tuanya di bir lain, tapi tante pemandu wisata wisata mencoba menanyainya. "De, nyari papa mamanya nanti aja kalo udah sampe pantai ya". Kata pemandu wisata menenangkan. Yaru hanya mengiyakan perkataan pemandu wisata ini.

Serampingnya di Pantai, akhirnya bermain bersama teman-temannya di tepi pantai, Yaru sibuk sendiri mencari orang tuanya dan ia bertemu Pak Sapto gurunya di sekolah. Pak Sapto yang Yaru dimana? "Tanya Yaru panik. Pak Sapto yang sudah mengetahui semuanya langsung berusaha menenangkan Yaru dan menyuruhnya untuk bermain bersama teman-temannya di Pantai. Yaru pun menurut kata Pak Sapto dan ia berlari ke arah teman-temannya di tepi pantai itu.

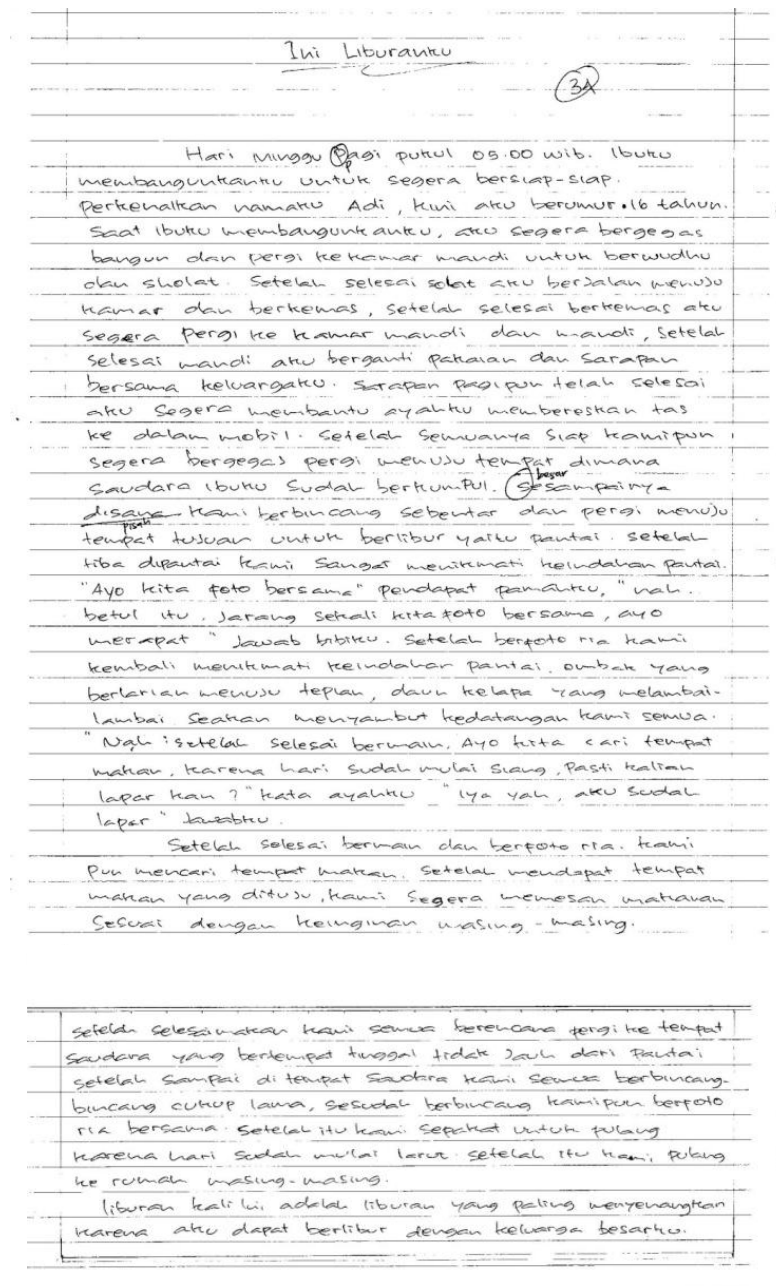
Hari pun mulai petang, waktunya untuk pulang dan Yaru ingin naik bir yang ada orang tuanya dan ketika ia hendak naik, ia bertemu Pak Sapto. "Yaru kamu naik bir yang tadi lagi, kalo udah naik yang itu ya itu lagi". Kata Pak Sapto. "Tapi Pak, Yaru pengen ketemu papa mamah". Jawab Yaru. "Yaru bayak tau, tapi ini udah peraturan, ini bapak turis uangnya jajan sana". Kata Pak Sapto kembali mengeluarkan dompet. "De makasih Pak". Jawab Yaru singkat. Setelah bir rampai di seledakan Yaru, ternyata disana sudah ada orang tua Yaru yang siap menjemput Yaru. Yaru yang tidak tahu bahwa orang tuanya ternyata di rumah, dia pun berikuk biasa saja dan mereka akhirnya pulang bersama-sama.

MHD/POSTTEST/KE

Gambar 12: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Kelompok Ekperimen

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada bagian isi, siswa mendapatkan skor 16 dengan kategori

sangat baik. Pada bagian isi terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu tema, kreativitas, ketuntasan dan sumber cerita. Hasil cerpen diatas mengangkat tema berlibur, tema sudah dikembangkan dengan baik dan tidak keluar dari tema, kreativitas dikembangkan dengan sangat baik karena mampu membuat pembaca tertarik dan tidak bosan mengikuti jalan cerita, cerita disampaikan dengan tuntas di akhir cerita dan sumber cerita merupakan orisinil dibuat dari siswa dan dikembangkan cukup menarik. Organisasi dan penyajian mendapat skor 12. Organisasi dan penyajian terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu, unsur cerita, kepaduan dan kelogisan. Bahasa mendapat skor 7. Pada bagian bahasa, terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu diksi, dan majas. Penggunaan diksi pada cerpen sudah baik, namun majas belum dimunculkan secara maksimal. Pada bagian penulisan mendapat skor 3. Bagian penulisan hanya terdiri dari satu aspek penilaian yaitu kalimat. Penggunaan kalimat sudah cukup baik. Dengan demikian, siswa mendapat jumlah skor 38 dan mendapatkan nilai 76. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori sedang. Skor dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval 33 s.d. 38.



MSA/POSTTEST/KK

Gambar 13: Hasil Kerja Siswa pada *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada bagian isi, siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori sangat baik. Pada bagian isi terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu tema, kreativitas, ketuntasan dan sumber cerita. Hasil cerpen di atas mengangkat tema berlibur, tema sudah dikembangkan cukup baik dan tidak keluar dari tema, kreativitas masih kurang, imajinasi siswa masih terlalu biasa sehingga

membuat pembaca merasa bosan mengikuti jalan cerita, cerita disampaikan dengan tuntas di akhir cerita dan sumber cerita merupakan orisinil dibuat dari siswa dan dikembangkan cukup menarik. Organisasi dan penyajian mendapat skor 12. Organisasi dan penyajian terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu, unsur cerita, kepaduan dan kelogisan. Bahasa mendapat skor 5. Pada bagian bahasa, terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu diksi, dan majas. Penggunaan diksi dan majas pada cerpen sudah baik, namun majas belum dimunculkan secara maksimal. Pada bagian penulisan mendapat skor 3. Bagian penulisan hanya terdiri dari satu aspek penilaian yaitu kalimat. Penggunaan kalimat sudah cukup baik. Dengan demikian, siswa mendapat jumlah skor 34 dan mendapatkan nilai 68. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori sedang. Skor dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval 31 s.d. 34.

5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Media *wall chart* merupakan media yang efektif digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media *wall chart* dapat merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa lebih mudah mendapatkan ide cerita dan lebih mudah mengembangkan ide cerita ke dalam bentuk cerpen. Beberapa unsur intrinsik cerpen yang termasuk fakta cerita seperti tokoh, latar, dan alur terdapat pada *wall chart*. Inilah yang dapat merangsang daya kreatif siswa untuk membuat cerita. Mereka dapat berkreasi sedemikian rupa menggunakan tokoh-

tokoh dan latar yang sudah disediakan pada *wall chart*. Tokoh-tokoh yang disediakan menggunakan gambar karikatur justru mampu menggambarkan perwatakan sehingga siswa dapat dengan mudah membayangkan karakter tokoh yang akan dimasukkan pada cerita.

Keefektifan penggunaan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan *gain score*. Hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa nilai *g* pada kelompok eksperimen sebesar 0,2901, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,0936. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *g* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok eksperimen sehingga menunjukkan bahwa media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keefektifan media *wall chart* dapat juga dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Jika diamati, siswa pada kelompok eksperimen lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan media *wall chart* tidak membuat siswa jenuh. Selain itu, siswa menjadi lebih paham tentang unsur-unsur pembangun cerita pendek. Media *wall chart* juga membantu siswa dalam menemukan ide cerita untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan cerpen. Tema yang digunakan saat perlakuan terdiri dari 4 tema yang berbeda, yaitu (1) berlibur, (2) keluarga, (3) bencana alam, dan (4) persahabatan.

Hasil peningkatan tulisan siswa dapat dilihat dari hasil *posttest*. Pada *posttest*, kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan memadukan unsur-

unsur pembangun cerpen meningkat. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dalam menghasilkan tulisan cerpen. Hasil akhir kelompok eksperimen menunjukkan bahwa cerpen yang dihasilkan lebih imajinatif dan variatif sehingga terjadi peningkatan rerata skor pada kategori isi, organisasi, dan penyajian. Pada kelompok kontrol, siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita dan cerita yang dikembangkan kurang variatif. Hal ini dapat dilihat dari skor *posttest* yang diperoleh pada kedua kelompok. Dengan penjelasan dan hasil penghitungan analisis data, maka dapat dikatakan bahwa media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Setelah proses observasi, proses penelitian dan proses pengolahan data menggunakan beberapa uji, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian diantaranya: (1) Penelitian yang telah dilakukan oleh Erlyn Noviyati pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 1 Sayegan Sleman”, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Prina Septiani (2007) dengan judul “Penggunaan *Wall Chart* dan Modul sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Islam Gamping Semester Genap Tahun Ajaran 2008/2009”, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Pita Fitriana dan Kiromom Baroroh, M.Pd. dengan judul “Implementasi *Wall Chart* sebagai Media

Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi”, (4) Penelitian dilakukan oleh Julistina Jayanti (2011) dengan judul “Penggunaan *Wall Chart* dan Modul untuk Meningkatkan Kompetensi *Appetizer* Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta”.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *wall chart* merupakan salah satu media alternatif dan inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, salah satunya efektif digunakan untuk pembelajaran menulis argumentasi. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media *wall chart* juga efektif digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sempat diundur beberapa kali karena bersamaan dengan adanya kegiatan POPDA di Banjarnegara dan kegiatan pra Ujian Nasional untuk kelas XII sehingga siswa kelas X, dan XI libur. Penelitian ini diundur agar mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan.

Pertama, ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Perbedaan kemampuan menulis cerpen dapat dibuktikan dengan hasil uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan tes akhir kelompok kontrol. Uji-t dihitung menggunakan bantuan SPSS 16.0. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar t hitung (t_h) adalah 5,485, db sebesar 58 dan nilai p sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji – t inilah yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *wall chart* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Perbedaan keefektifan menulis cerpen ditunjukkan dengan hasil uji-t pada tes awal dan akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (t_h) 6.578 dengan db 29 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p

lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh *t*-hitung (*th*) adalah 10.407 dengan db 29 diperoleh nilai *p* 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Penggunaan media *wall chart* dikatakan efektif apabila *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar disbanding rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa nilai *g* (*gain score*) pada kelompok eksperimen sebesar 0,2901, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,0936. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *wall chart* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengguna media *wall chart* terhadap peningkatan penguasaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Media *wall chart* mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk berimajinasi dan berkreasi dalam mengembangkan ide cerita.

Penggunaan media *wall chart* membuat siswa termotivasi dan berpikir cepat untuk mengembangkan ide kreatif menulis cerpen berdasarkan tokoh dan latar yang mereka pilih sebagai rangsangan membuat cerpen. Dengan berkembangnya ide kreatif siswa, hasil cerita pun terlihat variatif dan tidak monoton.

Selain itu, penggunaan media *wall chart* membuat siswa dapat memahami dengan mudah unsur-unsur pembangun cerpen melalui kebiasaan membuat cerpen dengan unsure tokoh, dan latar yang akan membentuk keseluruhan unsur intrinsik cerpen. Oleh karena itu, media *wall chart* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakan penelitian selanjutnya dengan populasi yang lebih banyak untuk mengetahui manfaat media *wall chart*.
2. Media *wall chart* dapat digunakan sebagai media alternatif untuk pembelajaran menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Eagleton, Terry. 2007. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusumaningsih, Dewi, H. Sri Wahono Saptomo, Suparmin, Titik Sudiatmi, dan Bambang Triyanto. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muryanto, A. Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.

- Sadiman, Arif S., R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Press.
- Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sayuti, Suminto A., Jabrohim, dan Chairul Anwar. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suryaman, Maman. *Metode Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- A. Kisi-Kisi Instrumen Tes
- B. Instrumen Tes
- C. Instrumen Penilaian

A. Kisi-Kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/2

Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

No.	Materi Pokok	Indikator	Soal Nomor	Bentuk Soal
1	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Menurut Edgar Allan Poe, sastrawan Amerika Serikat, cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, berkisar antara setengah sampai dua jam. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen <ol style="list-style-type: none"> Cerpen dapat dibaca dan diceritakan dalam waktu singkat Hendaknya, cerpen konkret, tidak bertele-tele, tajam, cepat, hidup, mengena, dan menarik. Cerpen harus member kesan tuntas. Menggunakan bahasa konotatif, mengandung banyak tafsiran makna. 	Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen	1	Uraian
2	<ul style="list-style-type: none"> Unsur Intrinsik <ol style="list-style-type: none"> Judul Judul merupakan daya tarik utama bagi pembaca untuk membaca sebuah karya 	Memahami unsur pembangun cerpen		

<p>sastra terutama .</p> <p>b) Tema dan Amanat Tema adalah ide yang mendasari sebuah cerita Amanat dapat berupa jalan keluar dari sebuah masalah oleh tokoh dalam cerpen. Amanat terselip dalam permasalahan</p> <p>c) Alur Alur adalah rangkaian peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Alur dapat dibuat melalui jalinan waktu atau hubungan sebab akibat. Secara garis besar, alur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal (perkenalan, tengah (konflik), dan akhir (penyelesaian).</p> <p>d) Tokoh dan Penokohan Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi Setiap tokoh dalam cerpen memiliki watak tersendiri untuk membentuk sebuah cerita. Watak setiap tokoh tersebut, baik maupun buruk, disajikan dengan teknik penokohan.</p> <p>e) Latar dan Pelataran Latar dalam cerpen berhubungan dengan waktu, tempat, dan kondisi sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat yaitu hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu merupakan hal yang berkaitan dengan masalah historis, sedangkan latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127).</p> <p>f) Sudut Pandang atau <i>Point of View</i> Sudut pandang atau <i>point of view</i> mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi (Sayuti, 2000: 157).</p> <p>g) Gaya Bahasa Menurut Rampan (2009:15), gaya adalah bentuk, yaitu cara cerpenis menyampaikan gagasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur Ekstrinsik 			
---	--	--	--

	<p>Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009:76). Unsur ekstrinsik meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll) Latar belakang pengarang Keadaan sosial ketika cerita dibuat. 			
3	<ul style="list-style-type: none"> Kerangka cerpen berupa peristiwa-peristiwa yang akan ditampilkan dalam cerpen. Menyusun kerangka cerpen merupakan kegiatan merencanakan alur cerpen karena alur membentuk rangkaian peristiwa. Dengan menyusun alur, kita dapat mengurutkan secara kronologis atau sesuai dengan urutan terjadinya peristiwa. Berikut merupakan jenis alur berdasarkan waktu. <ol style="list-style-type: none"> Alur maju, mengurutkan peristiwa sekarang ke peristiwa yang akan datang. Alur mundur, mengurutkan peristiwa dari sekarang ke peristiwa sebelumnya. Atau, dari peristiwa pertama dahulu, diikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian sampai dengan peristiwa pada saat ini. Alur campuran, menggunakan teknik mengurutkan peristiwa yang merupakan gabungan dari dua teknik di atas. 	Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kronologi peristiwa		
4	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kerangka merupakan merangkai kata-kata menjadi kalimat cerita yang menarik dan memancing pembaca untuk terus menerus membacanya dengan memperhatikan kata, tanda baca, ejaan yang benar. 	Mengembangkan kerangka menjadi cerpen		

B. Instrumen Tes

Instrumen tes *pretest* dan *posttest*

(Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)

1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tema bebas
 - b. Memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen
 - c. Tulis dengan menggunakan diksi yang menarik serta majas
 - d. Beri judul cerpen sesuai dengan tema

C. Instrumen Penilaian

Pedoman Penilaian Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	Sangat baik: tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
		Baik: tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		Cukup: tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebabakibat.	3
		Kurang: temadikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
		Sangat Kurang: tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.	1
	Kesesuaian isi cerita dengans umber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5
		Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4
		Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3
		Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa	2

		yang tidak sesuai dengan sumber cerita.		
		Sangat Kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1	
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.	5	
		Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema.	4	
		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3	
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema.	2	
		Sangat Kurang: cerita tidak dikembangkan.	1	
	Ketuntasan cerita	Sangat baik: cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	5	
		Baik: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung.	4	
		Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung.	3	
		Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatungkatung.	2	
		Sangat kurang: cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung.	1	
	Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	Sangat baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik.	5
			Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik.	4
			Cukup: unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik.	3
Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.			2	
Sangat kurang: tidak ada penyajian unsur-unsur cerita.			1	
Kelogisan urutan cerita		Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5	

		Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis.	4
		Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3
		Kurang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2
		Sangat kurang: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	1
	Kepaduan unsur cerita	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik.	5
		Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik.	4
		Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik.	3
		Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik.	2
		Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1
Bahasa	Penggunaan diksi	Sangat baik: diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema.	5
		Baik: diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema.	4
		Cukup: diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	3
		Kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.	2
		Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema.	1
	Penggunaan majas	Sangat baik: penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.	5

		Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.	4
		Cukup: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	3
		Kurang: penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik.	2
		Sangat Kurang: tidak ada penggunaan majas	1
Penulis an	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks.	5
		Baik: struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	4
		Cukup: truktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.	3
		Kurang: struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks.	2
		Sangat kurang: struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	1
Total Skor Maksimal			50

LAMPIRAN 2

- A. Perbandingan Data Skor *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen
- B. Perbandingan Data Nilai *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

**PERBANDINGAN DATA SKOR *PRETEST-POSTTEST*
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

NO	KELOMPOK KONTROL		KELOMPOK EKSPERIMEN	
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	31	33	34	37
2	34	37	30	34
3	27	33	29	38
4	27	31	35	42
5	26	31	28	33
6	30	33	39	36
7	27	29	29	35
8	30	31	31	39
9	32	32	27	40
10	29	30	30	36
11	34	35	32	39
12	33	32	28	35
13	29	31	30	34
14	26	29	29	37
15	32	32	29	37
16	33	33	28	39
17	26	28	29	35
18	27	29	29	35
19	24	28	27	38
20	29	30	30	39
21	26	29	32	35
22	25	28	24	33
23	35	36	28	32
24	24	29	26	29
25	28	32	27	30
26	33	34	27	38
27	32	32	28	34
28	27	29	26	31
29	33	33	29	32
30	32	34	27	31
JUMLAH	881	943	877	1063
RATA-RATA	29.36667	31.43333	29.23333	35.43333

**PERBANDINGAN DATA NILAI *PRETEST-POSTTEST*
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

NO	KELOMPOK KONTROL		KELOMPOK EKSPERIMEN	
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	62	66	68	74
2	68	74	60	68
3	54	66	58	76
4	54	62	70	84
5	52	62	56	66
6	60	66	78	72
7	54	58	58	70
8	60	62	62	78
9	64	64	54	80
10	58	60	60	72
11	68	70	64	78
12	66	64	56	70
13	58	62	60	68
14	52	58	58	74
15	64	64	58	74
16	66	66	56	78
17	52	56	58	70
18	54	58	58	70
19	48	56	54	76
20	58	60	60	78
21	52	58	64	70
22	50	56	48	66
23	70	72	56	64
24	48	58	52	58
25	56	64	54	60
26	66	68	54	76
27	64	64	56	68
28	54	58	52	62
29	66	66	58	64
30	64	68	54	62
TOTAL	1762	1886	1754	2126
RATA-RATA	58.73333333	62.86666667	58.46666667	70.86666667

LAMPIRAN 3

- A. Distribusi Sebaran Data
- B. Uji Normalitas
- C. Uji Homogenitas
- D. Uji – t Sampel Berhubungan Eksperimen
- E. Uji – t Sampel Berhubungan Kontrol
- F. Uji – t (Uji Beda Tes Awal)
- G. Uji – t (Uji Beda Tes Akhir)

A. DISTRIBUSI SEBARAN DATA

Statistics					
		TES AWAL EKSPERIMEN	TES AKHIR EKSPERIMEN	TES AWAL KONTROL	TES AKHIR KONTROL
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	30	30	30	30
	Mean	29.2333	35.4333	29.3667	31.4333
	Std. Error of Mean	.53965	.58267	.59786	.43861
	Median	29.0000	35.0000	29.0000	31.5000
	Mode	29.00	35.00	27.00	29.00
	Std. Deviation	2.95580	3.19140	3.27460	2.40235
	Variance	8.737	10.185	10.723	5.771
	Range	15.00	13.00	11.00	9.00
	Minimum	24.00	29.00	24.00	28.00
	Maximum	39.00	42.00	35.00	37.00
	Sum	877.00	1063.00	881.00	943.00

TES AWAL EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1.7	3.3	3.3
	26	2	3.3	6.7	10.0
	27	5	8.3	16.7	26.7
	28	5	8.3	16.7	43.3
	29	7	11.7	23.3	66.7
	30	4	6.7	13.3	80.0
	31	1	1.7	3.3	83.3
	32	2	3.3	6.7	90.0
	34	1	1.7	3.3	93.3
	35	1	1.7	3.3	96.7
	39	1	1.7	3.3	100.0
	Total	30	50.0	100.0	
Missing	System	30	50.0		
Total		60	100.0		

TES AKHIR EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	1.7	3.3	3.3
	30	1	1.7	3.3	6.7
	31	2	3.3	6.7	13.3
	32	2	3.3	6.7	20.0
	33	2	3.3	6.7	26.7
	34	3	5.0	10.0	36.7
	35	5	8.3	16.7	53.3
	36	2	3.3	6.7	60.0
	37	3	5.0	10.0	70.0
	38	3	5.0	10.0	80.0
	39	4	6.7	13.3	93.3
	40	1	1.7	3.3	96.7
	42	1	1.7	3.3	100.0
	Total	30	50.0	100.0	
Missing	System	30	50.0		
Total		60	100.0		

TES AWAL KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	3.3	6.7	6.7
	25	1	1.7	3.3	10.0
	26	4	6.7	13.3	23.3
	27	5	8.3	16.7	40.0
	28	1	1.7	3.3	43.3
	29	3	5.0	10.0	53.3
	30	2	3.3	6.7	60.0
	31	1	1.7	3.3	63.3
	32	4	6.7	13.3	76.7
	33	4	6.7	13.3	90.0
	34	2	3.3	6.7	96.7
	35	1	1.7	3.3	100.0
	Total	30	50.0	100.0	
Missing	System	30	50.0		
Total		60	100.0		

TES AKHIR KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	3	5.0	10.0	10.0
	29	6	10.0	20.0	30.0
	30	2	3.3	6.7	36.7
	31	4	6.7	13.3	50.0
	32	5	8.3	16.7	66.7
	33	5	8.3	16.7	83.3
	34	2	3.3	6.7	90.0
	35	1	1.7	3.3	93.3
	36	1	1.7	3.3	96.7
	37	1	1.7	3.3	100.0
	Total	30	50.0	100.0	
Missing	System	30	50.0		
Total		60	100.0		

B. UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TES AWAL EKSPERIMEN	TES AKHIR EKSPERIMEN	TES AWAL KONTROL	TES AKHIR KONTROL
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	29.2333	35.4333	29.3667	31.4333
	Std. Deviation	2.95580	3.19140	3.27460	2.40235
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.089	.165	.144
	Positive	.198	.087	.165	.144
	Negative	-.125	-.089	-.156	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.085	.490	.904	.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190	.970	.387	.559
a. Test distribution is Normal.					

C. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

TES AWAL EKS-KON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.968	1	58	.090

ANOVA

TES AWAL EKS-KON

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.267	1	.267	.027	.869
Within Groups	564.333	58	9.730		
Total	564.600	59			

Test of Homogeneity of Variances

TES AKHIR EKS-KON

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.380	1	58	.128

ANOVA

TES AKHIR EKS-KON

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	240.000	1	240.000	30.082	.000
Within Groups	462.733	58	7.978		
Total	702.733	59			

D. T-Test (SAMPEL BERHUBUNGAN) EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TES AWAL EKSPERIMEN	29.2333	30	2.95580	.53965
	TES AKHIR EKSPERIMEN	35.4333	30	3.19140	.58267

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TES AWAL EKSPERIMEN & TES AKHIR EKSPERIMEN	30	.439	.015

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TES AWAL EKSPERIMEN - TES AKHIR EKSPERIMEN	-6.20000	3.26317	.59577	-7.41849	-4.98151	-10.407	29	.000

E. T-Test (SAMPEL BERHUBUNGAN) KONTROL

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TES AWAL KONTROL	29.3667	30	3.27460	.59786
	TES AKHIR KONTROL	31.4333	30	2.40235	.43861

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TES AWAL KONTROL & TES AKHIR KONTROL	30	.860	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TES AWAL KONTROL - TES AKHIR KONTROL	-2.06667	1.72073	.31416	-2.70920	-1.42413	-6.578	29	.000

F. T-Test (UJI BEDA) TES AWAL

Group Statistics

KET		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AWAL EKS-KON	1	30	29.2333	2.95580	.53965
	2	30	29.3667	3.27460	.59786

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TES AWAL EKS-KON	Equal variances assumed	2.968	.090	-.166	58	.869	-.13333	.80539	-1.74550E0	1.47884E0
	Equal variances not assumed			-.166	57.402	.869	-.13333	.80539	-1.74586E0	1.47919E0

G. T-Test (UJI BEDA) TES AKHIR

Group Statistics

KETR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AKHIR EKS- 1	30	35.4333	3.19140	.58267
KON 2	30	31.4333	2.40235	.43861

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Difference	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
TES AKHIR EKS-KON	Equal variances assumed	2.380	.128	5.485	58	.000	4.00000E0	.72930	2.54015	5.45985
	Equal variances not assumed			5.485	53.877	.000	4.00000E0	.72930	2.53777	5.46223

LAMPIRAN 4

- A. *Gain Score Kelompok Eksperimen*
- B. *Gain Score Kelompok Kontrol*

A. GAIN SCORE KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST	ABSOLUTE GAIN	NORMALIZED GAIN
1	E1	34	37	3	0.1875
2	E2	30	34	4	0.2
3	E3	29	38	9	0.428571429
4	E4	35	42	7	0.466666667
5	E5	28	33	5	0.227272727
6	E6	39	36	-3	-0.272727273
7	E7	29	35	6	0.285714286
8	E8	31	39	8	0.421052632
9	E9	27	40	13	0.565217391
10	E10	30	36	6	0.3
11	E11	32	39	7	0.388888889
12	E12	28	35	7	0.318181818
13	E13	30	34	4	0.2
14	E14	29	37	8	0.380952381
15	E15	29	37	8	0.380952381
16	E16	28	39	11	0.5
17	E17	29	35	6	0.285714286
18	E18	29	35	6	0.285714286
19	E19	27	38	11	0.47826087
20	E20	30	39	9	0.45
21	E21	32	35	3	0.166666667
22	E22	24	33	9	0.346153846
23	E23	28	32	4	0.181818182
24	E24	26	29	3	0.125
25	E25	27	30	3	0.130434783
26	E26	27	38	11	0.47826087
27	E27	28	34	6	0.272727273
28	E28	26	31	5	0.208333333
29	E29	29	32	3	0.142857143
30	E30	27	31	4	0.173913043
RERATA				6.2	0.290136597

B. GAIN SCORE KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELOMPOK KONTROL

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST	ABSOLUTE GAIN	NORMALIZED GAIN
1	K1	31	33	2	0.105263158
2	K2	34	37	3	0.1875
3	K3	27	33	6	0.260869565
4	K4	27	31	4	0.173913043
5	K5	26	31	5	0.208333333
6	K6	30	33	3	0.15
7	K7	27	29	2	0.086956522
8	K8	30	31	1	0.05
9	K9	32	32	0	0
10	K10	29	30	1	0.047619048
11	K11	34	35	1	0.0625
12	K12	33	32	-1	-0.058823529
13	K13	29	31	2	0.095238095
14	K14	26	29	3	0.125
15	K15	32	32	0	0
16	K16	33	33	0	0
17	K17	26	28	2	0.083333333
18	K18	27	29	2	0.086956522
19	K19	24	28	4	0.153846154
20	K20	29	30	1	0.047619048
21	K21	26	29	3	0.125
22	K22	25	28	3	0.12
23	K23	35	36	1	0.066666667
24	K24	24	29	5	0.192307692
25	K25	28	32	4	0.181818182
26	K26	33	34	1	0.058823529
27	K27	32	32	0	0
28	K28	27	29	2	0.086956522
29	K29	33	33	0	0
30	K30	32	34	2	0.111111111
RERATA				2.066666667	0.093626933

LAMPIRAN 5

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (39 + 24)$
 $= \frac{1}{2} (63)$
 $= 31,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (39 - 24)$
 $= \frac{1}{6} (15)$
 $= 2,5$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 31,5 - 2,5$
 $= < 29$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (31,5 - 2,5) \text{ s.d } (31,5 + 2,5)$
 $= 29 \text{ s.d } 34$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 31,5 + 2,5$
 $= > 34$

2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (35 + 24)$
 $= \frac{1}{2} (59)$
 $= 29,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (35 - 24)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,83$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$

$$= < 29,5 - 1,83$$

$$= < 27,67 \text{ dibulatkan menjadi } < 28$$

d. Kategori sedang

$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (29,5 - 1,83) \text{ s.d } (29,5 + 1,83)$$

$$= 27,67 \text{ s.d } 31,33 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \text{ s.d. } 31$$

e. Kategori tinggi

$$= > M_i + SD_i$$

$$= > 29,5 + 1,83$$

$$= > 31,33 \text{ dibulatkan menjadi } > 31$$

3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

a. M_i

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (42 + 29)$$

$$= \frac{1}{2} (71)$$

$$= 35,5$$

b. SD_i

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (42 - 29)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,17$$

c. Kategori rendah

$$= < M_i - SD_i$$

$$= < 35,5 - 2,17$$

$$= < 33,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 33$$

d. Kategori sedang

$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (35,5 - 2,17) \text{ s.d } (35,5 + 2,17)$$

$$= 33,33 \text{ s.d } 37,67 \text{ dibulatkan menjadi } 33 \text{ s.d. } 38$$

e. Kategori tinggi

$$= > M_i + SD_i$$

$$= > 35,5 + 2,17$$

$$= > 37,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 38$$

4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (37 + 28)$
 $= \frac{1}{2} (65)$
 $= 32,5$
- b. SD_i $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (37 - 28)$
 $= \frac{1}{6} (9)$
 $= 1,5$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 32,5 - 1,5$
 $= < 31$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (32,5 - 1,5) \text{ s.d } (32,5 + 1,5)$
 $= 31 \text{ s.d } 34$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 32,5 + 1,5$
 $= > 34$

LAMPIRAN 6

- A. Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
- B. RPP Kelompok Eksperimen
- C. RPP Kelompok Kontrol
- D. Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PRE-TEST (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 BAWANG

KELAS : X

SEMESTER : 2

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

ALOKASI WAKTU : 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Siswa dapat membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

E. Materi Pembelajaran :

Pre-test yang berupa tes menulis cerpen

F. Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/Strategi	Karakter
1	Pendahuluan a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	5'	Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	Kegiatan inti a. Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi b. Siswa membuat karangan cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes c. Siswa mengumpulkan hasil karangan cerpen yang telah selesai dibuat	80'	Penugasan	Keaktifan
3	Penutup a. Guru memberikan informasi tentang	5'	Arahan Tanggung jawab	

	materi pertemuan berikutnya b. Berdoa			Ketaqwaan
--	---	--	--	-----------

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat : alat tulis
2. Sumber : -

I. Penilaian

1. Teknik : penilaian hasil
2. Bentuk : tes uraian
3. Soal/instrumen :

Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tema bebas
2. Memperhatikan unsur pembangun cerpen
3. Tulis dengan menggunakan diksi yang menarik serta majas
4. Beri judul cerpen sesuai dengan tema

Rubrik penilaian menulis cerpen

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
	Ketuntasan cerita	5
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	5
	Kelogisan urutan cerita	5

	Kepaduan unsur cerita	5
Bahasa	Penggunaan diksi	5
	Penggunaan majas	5
Penulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Banjarnegara, 23 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sapto Suwarno, S. Pd.
NIP 19690304 199802 1 004

Violita Wahyu Ardina
NIM 11201241011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELOMPOK EKSPERIMEN)

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 BAWANG

KELAS : X

SEMESTER : 2

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

ALOKASI WAKTU : 8 x 45 Menit (4 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. Indikator

1. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Memahami unsur pembangun cerpen
3. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kronologi peristiwa
4. Mengembangkan kerangka menjadi cerpen

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Siswa dapat memahami unsur pembangun cerpen
3. Siswa mampu membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kronologi peristiwa
4. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat

E. Materi Ajar

1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Unsur-unsur intrinsik cerpen
3. Unsur-unsur ekstrinsik cerpen
4. Aturan pembuatan cerpen

F. Metode Pembelajaran

1. Arahkan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Curah Pendapat
5. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/Strategi	Karakter
1	Pendahuluan a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Guru memberitahukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'	Arahkan Tanya jawab Arahkan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	Kegiatan inti a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi cerpen. b. Siswa mengamati media <i>wall chart</i> dengan tema berlibur yang ditampilkan oleh guru.	80'	Tanya Jawab	Keaktifan

	<p>dengan tema bencana alam yang ditampilkan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa harus menemukan inti-inti berupa fakta cerita (tokoh, latar, dan alur) yang terkandung pada media <i>wall chart</i> dengan bencana alam. 4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. 5. Guru meminta siswa untuk membuat kerangka cerpen dengan tema bencana alam menggunakan bantuan media <i>wall chart</i>. 6. Siswa diberi tugas untuk membuat cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat. 7. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang telah dibuat. 		Penugasan	
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran 2. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang cerpen 3. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya 4. Berdoa 	5'	<p>Curah pendapat</p> <p>Arahan</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

Perlakuan 4

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/Strategi	Karakter
1	Pendahuluan 1. Berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. 4. Guru memberitahukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.	5'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	Kegiatan inti 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi cerpen. 2. Siswa mengamati media <i>wall chart</i> dengan tema persahabatan yang ditampilkan oleh guru. 3. Siswa harus menemukan inti-inti berupa fakta cerita (tokoh, latar, dan alur) yang terkandung pada media <i>wall chart</i> dengan tema persahabatan. 4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. 5. Guru meminta siswa untuk membuat kerangka cerpen dengan tema persahabatan	80'	Tanya Jawab Penugasan	Keaktifan

2. Memperhatikan unsur pembangun cerpen
3. Tulis dengan menggunakan diksi yang menarik serta majas
4. Beri judul cerpen sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis cerpen

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
	Ketuntasan cerita	5
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	5
	Kelogisan urutan cerita	5
	Kepaduan unsur cerita	5
Bahasa	Penggunaan diksi	5
	Penggunaan majas	5
Penulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Banjarnegara, 23 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sapto Suwarno, S. Pd.
NIP 19690304 199802 1 004

Violita Wahyu Ardina
NIM 11201241011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELOMPOK KONTROL)

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 BAWANG

KELAS : X

SEMESTER : 2

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

ALOKASI WAKTU : 8 x 45 Menit (4 pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. Indikator

1. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Memahami unsur pembangun cerpen
3. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kronologi peristiwa
4. Mengembangkan kerangka menjadi cerpen

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Siswa dapat memahami unsur pembangun cerpen

3. Siswa mampu membuat kerangka cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kronologi peristiwa
4. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat

E. Materi Ajar

1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Unsur-unsur intrinsik cerpen
3. Unsur-unsur ekstrinsik cerpen
4. Aturan pembuatan cerpen

F. Metode Pembelajaran

1. Arahkan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Curah Pendapat
5. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/Strategi	Karakter
1	Pendahuluan a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Guru memberitahukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'	Arahkan Tanya jawab Arahkan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab

	apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Guru memberitahukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran			jawab
2	Kegiatan inti a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi cerpen. b. Guru memancing tentang pengalaman pribadi siswa. c. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. d. Guru meminta siswa untuk membuat cerpen dengan tema keluarga. e. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang telah dibuat.	80'	Tanya Jawab Penugasan	Keaktifan
3	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang cerpen c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	5'	Curah pendapat Arahan	Keaktifan Tanggung jawab Ketaqwaan

Pertemuan 3

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/Strategi	Karakter
----	-----------------------	-------	-----------------	----------

1	Pendahuluan a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Guru memberitahukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	Kegiatan inti a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi cerpen. b. Guru memancing tentang pengalaman pribadi siswa. c. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. d. Guru meminta siswa untuk membuat cerpen dengan tema bencana alam. e. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang telah dibuat.	80'	Tanya Jawab Penugasan	Keaktifan
3	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang cerpen c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	5'	Curah pendapat Arahan	Keaktifan Tanggung jawab

	d. Berdoa			Ketaqwaan
--	-----------	--	--	-----------

Pertemuan 4

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/Strategi	Karakter
1	Pendahuluan a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Guru memberitahukan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	Kegiatan inti a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi cerpen. b. Guru memancing tentang pengalaman pribadi siswa. c. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. d. Guru meminta siswa untuk membuat cerpen dengan tema persahabatan. e. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang telah dibuat.	80'	Tanya Jawab Penugasan	Keaktifan

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
	Ketuntasan cerita	5
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	5
	Kelogisan urutan cerita	5
	Kepaduan unsur cerita	5
Bahasa	Penggunaan diksi	5
	Penggunaan majas	5
Penulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Banjarnegara, 23 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sapto Suwarno, S. Pd.
NIP 19690304 199802 1 004

Violita Wahyu Ardina
NIM 11201241011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

***POST-TEST* (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)**

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 BAWANG

KELAS : X

SEMESTER : 2

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

ALOKASI WAKTU : 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Siswa dapat membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

E. Materi Pembelajaran :

Post-test yang berupa tes menulis cerpen

F. Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/Strategi	Karakter
1	Pendahuluan a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	5'	Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	Kegiatan inti a. Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi b. Siswa membuat karangan cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes c. Siswa mengumpulkan hasil karangan cerpen yang telah selesai dibuat	80'	Penugasan	Keaktifan
3	Penutup a. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya c. Berdoa	5'	Arahan Tanggung jawab	Ketaqwaan

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat : alat tulis

2. Sumber : -

I. Penilaian

1. Teknik : penilaian hasil
2. Bentuk : tes uraian
3. Soal/instrumen :

Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tema bebas
2. Memperhatikan unsur pembangun cerpen
3. Tulis dengan menggunakan diksi yang menarik serta majas
4. Beri judul cerpen sesuai dengan tema

Rubrik penilaian menulis cerpen

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	5
	Kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita	5
	Kreativitas dalam mengembangkan ide cerita	5
	Ketuntasan cerita	5
Organisasi	Kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, latar.	5
	Kelogisan urutan cerita	5
	Kepaduan unsur cerita	5
Bahasa	Penggunaan diksi	5
	Penggunaan majas	5
Penulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Banjarnegara, 23 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sapto Suwarno, S. Pd.
NIP 19690304 199802 1 004

Violita Wahyu Ardina
NIM 11201241011

LAMPIRAN 7

- A. Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol**
- B. Hasil Kerja *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol**
- C. Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen**
- D. Hasil Kerja *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen**

A. PRETEST KONTROL

(29)

Kejutan Terindah

* 26 Juli, waktu itu tepatnya hari Jumat. Hari itu adalah hari kebahagiaanku. hari itu adalah hari kelahiranku. Dihari itu lah aku benar-benar bisa merasakan kebahagiaan yang sebenarnya, hari itu takkan pernah aku lupakan. Waktu itu adalah ulang tahun ke-14 tahunku. di ulang tahunku itu aku dikasih banyak kejutan sama orang-orang yang aku sayang, dari teman-teman Orang tua bahkan orang special dalam hidupku. Pertama kejutan dari teman-temanku, mereka ngerjain aku dari awal aku berangkat sekolah sampai aku pulang sekolah. Aku dikerjain abis-abisan, mereka berpura-pura marah sama aku, aku sendiri gak tahu mereka marah karna apa, terus mereka bully aku sampai menyuruh salah satu guru untuk ikut ngerjain aku. Saat itu adalah pelajaran Biologi karna Bu Titin udah kerjasama sama temenku Bu Titin selalu nunjuk aku dan ngasih aku pertanyaan yang susah banget sampai saat itu aku gak bisa jawab dan akhirnya aku dipertualuin di depan kelas suruh berdiri sambil ngangkat kaki sampai jam pelajaran selesai. Sepulang sekolah aku diajak salah satu temenku namanya Liris dia ngajak aku ke belakang sekolah, aku gak tau kalau aku itu mau dikerjain akhirnya aku mau-mau aja di ajak ke belakang, pas aku sampai di belakang sekolah dari belakang temen-temenku nyiram aku pake air, telur sama terigu, bener-bener aku gak nyangka banget dan salah satu temenku yang lain bawain aku kue ulang tahun terus mereka nyanyin selamat ulang tahun buat aku, meskipun itu buatku kece tapi itu menyenangkan. Kejutan kedua yaitu dari orang tuaku, sepulang aku sekolah aku terus mandi karna tadi abis disiram telur sama temen. Selesaiya aku mandi Ibuku manggil aku dan nyuruh aku ke depan ruang tamu nemuin Ayahku, aku pun bergegas ke ruang tamu, aku duduk bersebelahan dengan Ayahku dan depanku Ibuku mereka ngucapin selamat ulang tahun ke aku. Ibuku membawakan sesuatu buatku awalnya aku gak tau itu apa, ternyata waktu aku buka itu adalah jam tangan yang selama ini aku inginkan gak cuma jam tangan aku juga dikasih kado jalan-jalan bareng sekeluarga kerumah Mbah.

Mah kejutan terakhir yang tak pernah aku duga, seseorang yang selama ini selalu dalam bayangan ku, selalu buat aku tersenyum saat melihatnya dia datang kerumahku padahal waktu itu hujan deras tapi dia tetap nekad datang kerumahku buat ngucapin selamat ulang tahun karna tadi di sekolah dia belum sempet ngucapin, dia datang dengan wajah malu-malu kerumahku dengan membawa sebuah bingkisan aku sendiri gak tau itu apa, dia masuk rumahku dan ngobrol bareng sama orang tuaku par jam 08.00 dia ngasih bingkisan itu ke aku dan minta aku untuk membukanya, akhirnya aku buka bingkisan itu dan ternyata itu adalah sebuah gantungan kunci yang lucu, gak cuma itu dia juga ngasih aku boneka Teddy Bear warna pink dan kue ulang tahun, kita makan sama-sama kue itu bareng orang tua dan adeku. Sesuatu yang benar-benar gak pernah ku duga seseorang yang aku anggap spesial itu benar-benar datang kerumahku dan ngasih hadiah sebuah boneka lucu dia pun rela ujan-ujanan demi mau ngucapin selamat ulang tahun buatku.

Terima kasih teman-teman, Mamah, Papah, dan buat kamu juga - makasih di hari ulang tahun ku ini kalian bisa buat aku tersenyum :)

Tema	3	Nilai = $\frac{29}{50} \times 100$
Kreativitas	3	
Petuntasan	2	= $\frac{58}{50}$
Sumber cerita	4	
Unsur cerita	3	
Kepaduan	3	
Kelogisan	4	
Diksi	3	
Kalimat	3	
Majas	1	
	<hr/>	
	29	

Air Mata Kebersamaan

(29)

Perkenalkan namaku Vitri, aku bersekolah (disalah) satu SMA Negeri ternama di kota Bandung. Aku mempunyai 2 sahabat karib yaitu Avi dan Anti, aku mengenal dan bersahabat dengan mereka sejak kecil: mereka tak sekedar sahabat tapi juga sudah seperti keluargaku sendiri. Tapi mungkin tak menubuh kami bertiga, kami dipisahkan oleh jarak dan sekolah. Avi tinggal di pesantren, Anti pindah ke kota Tangerang. Hilang sudah kebersamaan, keceriaan, kegenyirannya yang selalu memenuhi hariku dan sahabatku. Dan semua ini mengakibatkan kerinduan mendalam dihatiku dan sahabat-sahabatku yang kata-kata pun tak mampu menjelaskannya hanya lewat air mata kami mengungkapkan dan menceritakannya. Semengale itu aku sulka menyendiri, melamun, dan menangis. Aku sangat kehilangan mereka yang selalu ada buatku, temani hariku.

Kini tiba saatnya liburan semester, inilah yang kami tunggu-tunggu karena liburan adalah kesempatan emas buat kita bisa bertemu dan berkumpul bersama. Tapi liburan kali ini yang seharusnya ada senyum indah dan manis dibibir kami tapi berubah menjadi air mata kesedihan. Pertama saat Anti pulang kampung. Anti langsung sakit dan dirawat di Rumah Sakit yang dideritanya semakin parah. Karna kami sayang padanya kami ingin menemani dan mensupportnya, tapi tragedi yang tak pernah kuduga menimpa aku dan Avi. Pada saat perjalanan menuju Rumah Sakit kami berangkat saat hujan lebat, diperjalananpun kami ngobrol dengan asik sampe lupa bahwa pada saat itu sedang hujan lebat dan kami tak sadar bahwa sepeda motor yang kamiendarai kecelakaan. Lalu kami dilarikan ke sebuah Rumah sakit terdekat. Avi pun tak sadarkan diri sedangkan aku hanya bisa menangis menahan rasa sakit karena tulangku berurusan dan sedih mengapa semua ini terjadi kepada kami, seharusnya kami menjenguk Anti tapi kami berdua pun menjadi jengukan para tetangga. Liburan kali ini adalah liburan yang paling menyenangkan dan takkan terlupakan (itu yang kami harapkan), tapi semua itu berubah menjadi liburan yang penuh air mata dan akan abadi menjadi kenangan pahit, tragedi dalam cerita persahabatan kami.

Tema	: 3	
Kreativitas	: 3	Nilai = $\frac{29}{50} \times 100$ = <u>58</u>
Kelengkapan	: 3	
Sumber cerita	: 3	
Unsur cerita	: 3	
Kepastian	: 3	
Kelengkapan	: 3	
Diksi	: 3	
Kalimat	: 1	
Majas	: 1	
	<u>29</u>	

SETELAH PAHALA, MENDAPAT DOSA

(26)

Pada siang itu, ^{sekal}Sebenarnya tidak ada keistimewaan khusus pada hari ini. Tetap pelajaran seperti biasa. Jam yg sudah menunjukkan pukul 11:45 WIB pertanda akan istirahat untuk menunaikan sholat. ~~Ela~~ Itu sedang berlangsung pelajaran Fisika. membuat kepala menjadi pusing. Akhirnya bel tanda istirahat untuk sholat. Pikiranku menjadi fresh lagi. Aku dan teman-teman pergi untuk sholat. Tapi, suara ~~Adzan~~ belum terdengar dan kami memutuskan untuk pergi ketanah menunggu ~~Adzan~~ bertumandang, sambil membeli makanan dan minum. Setelah 10 menit menunggu ~~Adzan~~ terdengar dan kami pergi ke rumah Allah untuk mencari pahala. kami berjalan menuju masjid dengan formasi do-re-mi. Setelah sampai di masjid, ~~Aku~~ langsung mengambil air wudhu. Aku lalu masuk ke masjid dan siap untuk melaksanakan perintah-Nya yaitu sholat.

Setelah selesai sholat, ~~Aku~~ memakai sepatu. Satu persatu aku pakai sepatuku. Lalu lewat lah seorang perempuan. Rambutnya yang lurus dan pendek sebauh menggunakan rok ^{panjang} ~~pendek~~ aku memandangnya. Lalu dalam hati ~~Aku~~ berkata "Astagfirullahal azim" perasaanku langsung merasa bersalah. Bagaimana bisa ~~Aku~~ yg sehabis mencari pahala langsung dihilangkan dengan mata yg memandang siang yg bukan muhrimnya. untung saja ~~Aku~~ tidak terlalu lama memandangnya. Setelah itu, ~~Aku~~ pergi ke kelas untuk memulai pelajaran seperti biasanya. Datanglah guru. Ternyata wanita yang aku pandang itu adalah guru Biologi dikelasku. Betapa senang hati. Semua siswa pun gembira begitu juga aku.

$$2 + 2 + 2 + 3 + 2 + 3 + 9 + 3 + 3 + 2 = 26$$

$$\text{Nilai} = \frac{26}{50} \times 100 = 52$$

Gaya yang Memalukan

(27)

Pada suatu hari, sekira aku kelas VIII, aku dan teman-temanku diajak oleh guru kami untuk menyegarkan pikiran dengan berenang. Setelah diund-undikan dengan guru kami, sepakat akan berangkat pada hari Jumat setelah salat Jumat. Setelah hari demi hari berlalu, hari Jumat pun datang menjumpai. Aku dan teman-temanku salat Jumat disekolah dan setelah itu ganti baju dengan menggunakan baju bebas asalkan sopan. Dengan perasaan gembira, aku dan teman-temanku berangkat menuju bank Surya-Gudha. Kami diantar dengan menumpang bus yang telah kami sewa. Buspun berlari dengan cepat mengantarkan kami ketempat tujuan.

Sesampainya disana, kami pun mengisi daftar hadir yang telah disiapkan untuk memastikan bahwa semuanya tidak ketinggalan. Setelah mengisi daftar hadir, kami langsung bersuka ria dengan berenang di kolam. Kami mencoba semua wahana yang ada untuk merasakan sensasinya. Setelah beberapa wahana kami coba, seperti bersiap-siap menunggu air tumpah dan wadai seperti air yang menghujam tubuh kami dengan keras. Bermain di seluncur yang licin, kami pun meluncur bagaikan roket. Setelah itu, ada pengumuman bahwa kolam ombak akan diaktifkan. Aku dan temanku yang bernama Hendri menuju ke kolam ombak dari belakang. Dikarenakan tidak tahu bahwa belakang kolam ombak bertedalaman 25 cm, aku dan Hendri langsung ~~ke~~ berenang. Aku langsung tenggelam secaa dikarenakan aku tidak lancar ~~sa~~ berenang. Dengan segera, penjaga kolam renang menolong kami. Setelah diselamatkan, aku dan Hendri langsung duduk di kursi sebelah kolam dan kursi pun menjerit ketika aku naik. Kami pun malu karena banyak orang yang melihat kejadian tersebut. Cukup saja bahwa sedikit dari teman-temanku yang melihat kejadian tersebut. Setelah itu, atupun ganti baju dan langsung pulang dengan perasaan malu yang masih menghantui. Aku pun terdiam jika teman-temanku membahas tentang renang. Dikarenakan pengalaman yang memalukan tersebut.

$$3+3+2+3+2+2+4+3+3+2 = 27$$

$$\text{Nilai} = \frac{27}{50} \times 100 = 54$$

B. POSTTEST KONTROL

Ini Liburanku

(3A)

Hari Minggu Pagi pukul 09.00 wib. Ibuku membangunkanku untuk segera bersiap-siap. Perkenalkan namaku Adi, kini aku berumur 16 tahun. Saat Ibuku membangunkanku, aku segera bergegas bangun dan pergi ke kamar mandi untuk berwudhu dan sholat. Setelah selesai sholat aku berjalan menuju kamar dan berkemas, setelah selesai berkemas aku segera pergi ke kamar mandi dan mandi, setelah selesai mandi aku berganti pakaian dan sarapan bersama keluargaku. Sarapan pagipun telah selesai aku segera membantu ayahku membereskan tas ke dalam mobil. Setelah semuanya siap kami pun segera bergegas pergi menuju tempat dimana saudara Ibuku sudah berkumpul. ^{besor} ~~sesampainya~~ ^{di sana} kami berbincang sebentar dan pergi menuju tempat tujuan untuk berlibur yaitu pantai. Setelah tiba di pantai kami sangat menikmati keindahan pantai. "Ayo kita foto bersama" pendapat pamanku, "nah betul itu, jarang sekali kita foto bersama, ayo merapat" jawab bibiku. Setelah berfoto ria kami kembali menikmati keindahan pantai. ombak yang berlarian menuju tepan, daun kelapa yang melambai-lambai seakan menyambut kedatangan kami semua. "Nah setelah selesai bermain, Ayo kita cari tempat makan, karena hari sudah mulai siang, Pasti kalian lapar kan?" kata ayahku "Iya yah, aku sudah lapar" jawabku.

Setelah selesai bermain dan berfoto ria. kami pun mencari tempat makan. Setelah mendapat tempat makan yang dituju, kami segera memesan makanan sesuai dengan keinginan masing-masing.

Setelah selesai makan kami semua berencana pergi ke tempat saudara yang berdomisil tinggal tidak jauh dari pantai. Setelah sampai di tempat saudara kami semua berbincang-bincang cukup lama, sesudah berbincang kami pun berfoto ria bersama. Setelah itu kami sepakat untuk pulang karena hari sudah mulai larut. Setelah itu kami pulang ke rumah masing-masing.

Liburan kali ini adalah liburan yang paling menyenangkan karena aku dapat berlibur dengan keluarga besarku.

Tema	: 4	
Kreativitas	: 3	Nilai : $\frac{34}{50} \times 100$
Ketuntasan	: 4	
Sumber cerita	: 3	= <u>68</u>
Unsur cerita	: 4	
Kepaduan	: 3	
Kelogisan	: 3	
Diksi	: 4	
Kalimat	: 3	
Majas	: 2	
	<u>34</u>	

Liburan Yang Menyenangkan.

30

Inilah hari yang kami tunggu, hari di mana kami akan melaksanakan perjalanan liburan seperti liburan yang menyenangkan. Pagi yang cerah, kumpulan awan putih seolah langit pun mendukung petualangan kami.

Saling tunggu-mennunggu, satu dengan yang lain. Okei kita berangkat di rumah Teguh. ~~Tepat~~ Tepat jam 9. Janji tinggal janji. Setelah jam 10 kami telah berkumpul di rumah Teguh. Namun Teguh telah di bugle namun tetap tidak mau ikut. Akhirnya kami berangkat.

Perjalanan yang menyenangkan, melihat pemandangan saling mengejar waktu untuk sampai tujuan. Melihat rumah-rumah penduduk, pepohonan. Dalam perjalanan kami.

• Nanti mau pergi dulu ke rumah Verdi ya? Pas berangkat atau pas pulang? kata Agus.

• Lebih baik, pas berangkat " kata Andi.

Pang lain sepi.

Akhirnya kami tiba di rumah Verdi, Agus dan ~~Kalang~~ Pergi menemani Kalang untuk mengganti ban motornya. Tinggal Aku, Andi, dan Verdi di rumah Verdi. Menanti mereka kembali.

Akhirnya Agus dan Kalang datang setelah mengganti ban motornya dan kami pun segera menuju tempat di yang kami tuju.

Setelah 2 jam perjalanan lebih perjalanan, akhirnya kami tiba di tempat tujuan. Kami menuju ke pantai. Debu dan ombak menyambut kami, walaupun cahaya matahari sangat panas, kami tetap senang dan berjalan-jalan di tepi pantai.

Merhat pantai pasir, melihat deburan ombak sungguh menyenangkan. Tak terasa waktu telah di penghujung hari, "kami" memutuskan untuk pulang setelah menikmati bermain di pantai.

Perjalanan yang menyenangkan. Semoga suatu saat nanti dapat terulang. Dan semoga semua berkumpul lagi, seperti waktu itu.

$$\begin{array}{r} 3 \\ 3 \\ 3 \\ 3 \\ 3 \\ 3 \\ 4 \\ 3 \\ 3 \\ 2 \\ \hline 20 \end{array}$$

Nilai = $\frac{30}{50} \times 100$
= 60

PERSAHABATAN YANG RAPUH

(32)

Ada suatu persahabatan yang damai. Persahabatan itu terdiri atas dua orang. Namanya Lina dan Dina. Dua orang itu mempunyai sifat yang sangat berbeda, Lina seorang anak yang sederhana dan baik hati. Sedangkan Dina kaya tetapi sombong. Pada suatu hari Lina mengajak Dina berenang di suatu water-boom yang bernama Serayu Park. Sesampainya di Serayu Park dia berganti baju dan berenang. Dina menantang Lina untuk mengambil sebuah batu kecil di dasar kolam. Sesampainya di dasar kolam Lina dan Dina mencari sebuah batu kecil tersebut. Dina melihat batu kecil itu dan berkata.
"Aku harus bisa mengalahkan Lina".

Dina langsung naik ke atas, sementara Lina masih dibawah.

Dina menunggu Lina sampai lama dan dia berteriak, "Lina cepat naik ke atas"

Lina pun menuruti perintah Dina tetapi dia belum mendapatkan batu kecil itu. Sesampainya di atas Dina pun bertanya kepada Lina "Lina kamu sudah menemukan batu kecil itu?"

"Belum lah, kan tadi sudah kamu panggil jadi aku naik ke atas", kata Lina
"Kalau begitu, aku yang jadi pemenangnya dong", Ucap Dina

"Ya sudah kita pulang saja yuk," Ucap Lina
"Ayo".

Sesampainya di rumah Dina, mereka berdua kecapekan dan tertidur pulas. Pada waktu Lina dan Dina sudah bangun tidur tiba-tiba mama Dina memberikan sebuah pop corn sambil berkata,

"Anak-anak ini untuk kalian berdua"

"Iya Ma," Jawab Dina

"Makasih tante," Jawab Lina

Pada saat mama Dina pergi lalu keduanya berebutan pop corn sampai mereka bertengkar dan lupa apa yang dibicarakan mama Dina tadi. Mereka saling dorong mendorong sehingga Dina terjatuh dan menangis. Datang mama-nya Dina untuk mendamaikan pertengkaran mereka.

"Rika, Lina ayo kalian jangan bertengkar. Bertengkar itu dosa bisa membuat persahabatan kalian menjadi hancur serta saling marah". Mama Dina menasehati

keduanya.

"Ya sudah, Mama tidak membela siapa-siapa. Siapa yang mau minta maaf lebih dulu disayang Tuhan," kata mama Dina dengan bijak.

~ SELESAI ~

$$3+3+4+3+5+3+4+3+3+1 = 32$$

$$\text{Nilai} = \frac{32}{50} \times 100 = \underline{\underline{64}}$$

No ab : 14

"Perasaan Yang Lewat"

74

Tepatnya di Jakarta Utara, tinggalah seorang anak bersama kedua orang tuanya dan kedua kakaknya. Anak itu baru mengijak kelas XI SMA yang bernama Alexander sering di panggil Alek. Anaknya bertubuh tinggi dan terlihat tampan.

Suatu hari Alex merasakan kesendirian, saat itulah Alex kembali seperti biasa mengotak-atik hpnya yang sudah android itu. Kebiasaan Alex jika sendiri suka update di sosial media terutama di facebook. Pada saat itu Alex iseng-iseng jadi komentator di facebook militernya, banyak status dan foto-foto teman-temannya yang di komen terutama facebook milik para cewe-cewe yang cantik..haha.. termasuk ngomen foto profil milik Icca Setyani (nama facebooknya). "Ibu guru yang cantik" comenya Alex pada sebuah foto milik Icca Setyani yang pada saat itu ~~posting~~ posting fotonya. Mendung seperti guru yang sedang menulis di bangku guru yang menggunakan jar kuning dan kerudung warna coklat muda. Eh tak di sangka Icca pun membalasnya setelah beberapa menit kemudian ya sekitar satu menit lah :). Lama saling komen mengomen, akhirnya Alex pun menginbox Icca di facebooknya. Karena inboxnya lama tidak di balas-balas Alex pun membuka dinding facebook Icca Setyani dan melihat-lihat ~~foto~~ koleksi foto-fotonya serta melihat-lihat biodata Icca Setyani yang ada di facebooknya. Setelah lihat-lihat ternyata Icca Setyani adalah anak Bandung dan sudah kuliah di salah satu universitas di Bandung ~~masih~~ tapi baru 1 semester, statusnya pun masih lajang. "Maner juga ini anak walau agak genut juga hehe" gumamnya Alex dalam hati. Akhirnya setelah lama menunggu Icca pun membalas inboxnya. Setelah lama bercakap di facebook, Alex iseng-iseng minta nomor hpnya, mungkin karena sudah mulai akrab Icca pun langsung memberinya. Alex pun senang dan langsung mengontaknya lewat sms.

Setelah lima hari kemudian tepat hari Senin, Alex mulai merasa tertarik kepada Icca. Alex iseng-iseng ngungkapin perasaan itu ke Icca tapi di luar dugaan Alex, ternyata Icca pun merespon ungkapannya Alex itu yang sebenarnya hanya candaan saja. "Canda berujung ulung" ungkapnya girang. Mereka berdua pun padan. Setelah beberapa bulan Alex yang dulunya hanya pura-pura menyukainya ternyata menjadi suka benaran sampai sampai ingin merasa memilikinya.

Suatu ketika tepat pada saat hari ulang tahunnya Icca ketasihnya Alex, Icca meminta di berikan boneka yang bentuknya besar melebihi besar tubuhnya itu sendiri. Tetapi ~~se~~ Alex tidak memenuhi apa yang di minta ~~sau~~ oleh sang ketasihnya itu, malah hanya sebuah ucapan yang keluar dari mulut Alex untuk sang ketasihnya. Icca pun murung tetapi tak lama kemudian Alex meyakinkan Icca sang ketasihnya itu. Pada saat itu juga Icca ingin bertemu karena selama ini mereka belum pernah bertemu hanya berkomunikasi lewat hp. [telpon, sms, bbm, fb, dll] karena jarak mereka berdua jauh Jakarta — Bandung. Tetapi tetap saja Alex belum bisa memenuhi keinginan sang ketasihnya karena Alex hanyalah orang ~~biasa~~ ^{biasa} hidup sederhana. "Apa adanya yang penting bisa hidup tidak buat susah orang lain" ujarnya. Tapi

Alex yakin bahwa ia bisa datang ke Bandung, tapi menemui sang kekasihnya, yaitu sang ulang tahun yang berikutnya, serta membuatnya apa yang di minta sang ulang tahun ini.

Setelah satu bulan di mobil dari hari ulang tahun Icca, Icca sang kekasih Alex makin makin makin sering menulis kepada Alex. Sampai Alex merasa aneh dan mendengar bahwa Icca bersikap lebih baik. Alex cuek jadi Alex membiarkan ketidagaan itu hilang. Tak lama kemudian tepat pada hari ~~akhir~~ Icca tiba-tiba menelepon Alex lewat SMS yang isinya Icca meminta hubungannya selesai dan di akhir sampai hari itu juga. Alex pada awalnya senang karena kekasihnya akhirnya sms juga dari pagi badan leng. Tetapi setelah melihat isi SMSnya Alex pun langsung berubah murung dan sedih. Cepat Alex langsung menelepon Icca. Alex pun ingin tahu sebanya apa yang membuat ia harus berpisah tetapi Icca tidak memberi tahuanya dan hanya mengatakan, "Maaf kan Aku" kata Icca lewat teleponnya. Setelah lama ingamul-ngamul Alex pun akhirnya pasrah dengan apa keputusan sang mantan kekasihnya itu. Setelah beberapa hari kemudian akhirnya Alex pun mengetahui penyebab mereka berpisah karena Icca ingin kembali lagi bersama mantan pacarnya yang dulu.

Hari-hari Alex terasa sepi. Baga cerita yang lagi gatau. Walau sudah di akhir temannya tetapi tetaplah terasa sepi, hanya dalam bayangannya yang selalu muncul adalah Icca sang mantan yang itu. Akhir cerita Alex memutuskan tidak menerima apa yang terjadi karena jika ia menerimanya berarti ia egois" gman dalam hati Alex. "Mungkin hanya sebuah perasaan yang melintas".

$$3 + 4 + 4 + 5 + 1 + 3 + 4 + 4 + 2 + 4 = 37$$

$$37 \times 100$$

$$= 3700$$

$$= 74$$

C. PRETEST EKSPERIMEN

"Kehilangan Sahabat"

(30)

Pada suatu hari ada tiga anak yang bersekolah, mereka adalah Ina, Fina dan Dimas. Tiga anak tersebut selalu bermain bersama, tidak ada kata untuk tidak bersama. Tiga anak bersekolah tersebut masih bersekolah di taman kanak-kanak atau TK. Suatu hari Ina dan Fina bermain ke rumah Dimas, disana mereka bermain sebayaknya anak-anak yang dunia mereka sukanya bermain. Semasa kanak-kanak mereka selalu bermain bersama, suatu ketika ada salah satu sahabat mereka yang pindah ke luar kota karena pekerjaan Orang tuanya. Sahabat tersebut bernama Dimas, Dimas yang tau kalau ia akan pindah keluar kota bersama orang tua. Dimas merasa sedih dikarenakan harus berpisah dengan dua sahabatnya tersebut. Walau mereka masih kanak-kanak atau masih kecil, mereka selalu berpapasan kalau mereka bersama lebih menyenangkan dari pada tidak bersama. Dimas belum memberitahukan kepada dua sahabatnya tersebut, sehingga mereka masih bermain bersama seperti biasanya. Ketika Ina dan Fina main ke rumah Dimas Ina dan Fina melihat ibunya Dimas mengemas barang-barang mereka dan barang Dimas. Ina dan Fina merasa bingung, di dalam benak mereka, tumben-tumbenya ibunya Dimas mengemas barang mereka dan Dimas. Karena mereka masih kanak-kanak, mereka belum ada rasa curiga sedikitpun di dalam benak mereka, sehingga mereka menganggap wajar-wajar saja. Karena Fina tersandung pot yang berada di depan pintu dan menangis, sehingga membuat ibunya Dimas atau yang disebut tante Rita menghentikan pekerjaannya dan langsung menuju ke depan pintu. Alangkah terkejutnya tante Rita melihat Fina menangis dan Ina berusaha menenangkannya. Tante Rita lalu membawa Fina dan Ina masuk ke rumah dan sambil mengobati kaki Fina yang terluka. Ina bertanya kepada tante Rita keberadaan Dimas sekarang dan tante Rita menjawab kalau Dimas lagi ke rumah neneknya. Fina dan Ina yang mengetahui ~~dimas~~ kalau Dimas berada di rumah neneknya lalu berpamitlah pulang kepada tante Rita. Keesokan harinya Ina dan Fina tidak melihat Dimas di sekolah. Pada jam pulang sekolah mereka mampir ke rumah Dimas, ternyata rumah Dimas sepi dan sunyi seperti tidak ada penghuninya. Dikarenakan sepi mereka lalu

GELATIF

pulang ke rumah mereka maring-maring. Pada saat ibu Ina sedang memasak Ina bertanya kepada ibunya, "Kenapa rumah tante Rita sepi bu?" kata Ina. "Itu karena mereka sudah pindah dari sini sayang" jawab ibu Ina. "Apa bu Dimas udah pindah, kenapa bu tanya Ina lagi. "Katanya mereka harus pindah karena kan orang tuanya ada pekerjaan di luar kota". Jawab ibu Ina lagi..

Ina yang tau kalau Dimas pindah lalu memberitahukan kepada Fina. Fina pun ikut tertegut dan sedih, kenapa Dimas tidak memberitahukan mereka kalau Dimas akan pindah. Pada saat itu Ina dan Fina tidak bermain bersama Dimas lagi, dan pada saat itu juga Ina dan Fina tidak tau keberadaan Dimas sampai sekarang.

Aku Kau dan Dia
Kini Menjadi Kita.

(28)

Ririn Elfiana itulah namaku. Teman-teman sering memanggilku Ririn yang tertahir ~~di desa~~ kecil (S)gebleg, Banjarmasin, Banjarnegara. Setelah yang lalu, aku masih bersekolah di SMPN 1 Banjarmasin. Itulah sekolahan kecil yang terletak di tengah desa kesenit.

Dikelas IX aku menempati kelas IXA yang teraknya bersampingan dengan ruang guru. Awai macut kelas baru rasanya seperti orang asing yang tersesat di tengah teramam. Maklumlah dulu waktu kelas VII dan VIII, aku merupakan salah satu siswa yang menutup diri. Tidak heran jika hampir 2 tahun lebih di SMPN 1 Banjarmasin tak banyak teman yang aku kenal. Sifat yang pendiam dan lugu membuatku sulit untuk bergaul dengan teman-teman yang lainnya.

Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya di kelas baru ini aku merasakan suasana yang berbeda. Aku bertemu dengan teman-teman yang berbealan dan sahabat, sahabat yang berbeek juga. Dikalah Nurika Asih dengan nama panggilannya Ika dan Yuni Dwi Hastuti yang sering ~~di panggil~~ "Tui".

di perkenalkan ketika guru memberikan tugas kelompok. Tidak terduga karena tugas itu menyakikan sifat-sifat "Kita" yang berbeda. Tidak butuh waktu lama kitaupun semakin akrab. Kita juga berusaha untuk selalu memberikan motivasi satu sama lain. Tak lain juga soal agama, kita berusaha mengingatkan tentang kebaikan.

~~Dalam pelaksanaan~~ Ulangan Akhir Semester 1 tinggal hitungan hari. Kitaupun berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus. Akhirnya kita membuat suatu perjanjian "Barang siapa yang mendapatkan nilai dibawah angka yang di tentukan maka dia harus traktir jajan di kantin dengan sepuasnya.

Ulangan Akhir semester 1 dilaksanakan pada hari itu, kita kami berjuang bersaing dengan siswa yang lain. Dengan Istiqomah dan belajar aku berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Tak lama kemudian nilaipun di umam. Dengan mengucap

dan rasa syukur aku mendapatkan nilai ~~m~~ yang cukup memuaskan. Tak ketinggalan juga dengan sahabat-sahabatku mereka juga mendapatkan nilai yang memuaskan. Dan Waktu pengambilan raport, wali kelas juga mengumumkan bahwa yang ~~mas~~ aku, Tuti, dan Ika menempati 2 besar.

Waktu itu ~~g~~ aku sadar bahwa sahabat memiliki peran yang penting dalam kesuksesan. Dan aku sadar bahwa seorang sahabat harus dapat membawa sahabatnya menuju kesuksesan.

Skor

$$\text{Nilai} = \frac{28}{50} \times 100$$

No abs : 22.

(25)

Malu Aku Melihatnya.

Suara lirih mobil terdengar, menuju depan rumahku, rupanya keluarga dari Jawa Timur telah sampai. Mereka adalah kakak dari Ibu yang datang menengok ibunya yang tinggal di rumahku. Kami semua menyambut kedatangan Pak de Khusni bersama rombongan, ada Ibu Imanistri nta, Mba Osi dan ada Oca anaknya. Suasana rumah menjadi ramai karena kedatangan mereka semua, apa lagi Oca yang selalu bermain dengan ku ketika ia datang kesini.

Aku dan Oca bermain di kamar, kami saling bertukar handphone dan memainkan game yang ada di game, hanya itu yang dapat kami mainkan.

Pada malam hari kami semua berkumpul di ruang yang sama, ada nenek, Ibu, Ayah, dan keluarga dari Jawa Timur itu. Tiba-tiba ayahku datang dan membawa flashdisk. lalu ayahku menaruh capcan flash disk ke laptop yang nganggur diatas meja. Terdengar suara video yang ditelarnya, setelah durasinya sudah 1 menit, tiba-tiba muncul gambar aku dan keluargaku, rupanya video itu video saat aku dan keluargaku mengunjungi Kebun Binatang yang ada di Banjar negara, video itu dibuat pada waktu aku berumur 7 tahun. Melihat tingkahku yang sangat hyper aktif itu membuat semua anggota keluargaku tertawa terbahak-bahak, terlihat di video itu aku sedang berayun di akar-akar pohon yang panjang dan tiada mentnya aku bertingkah, seperti bait yang tertangkap, aku ~~sekarang~~ selalu bergerak kesana kemari tak bisa diam. Aku sangat malu melihat video yang berdurasi 1 jam itu, kenapa Ayah memutar video itu di depan semua anggota keluargaku, melihat sendiri saja itu sudah memalukan apalagi dilihat oleh semua anggota keluargaku, rasanya aku ingin video itu aku matikan, tapi sangat tidak sopan mematikan ketika semua sedang melihat. Semua kembali tertawa karena ada adegan aku dan kakaku yang sedang berenang, di video itu aku berakting serasa sedang berenang di kolam yang dalam ternyata kolam itu, aku berdiri saja di atas tanggul tinggi beku, semua tertawa dan aku hanya itu tertawa melihat tingkahku, aku sangat malu.

JATUH

(2)

Dulu sewaktu kita masih kecil, kita sering sekali jatuh, baik itu jatuh saat bermain, jatuh dari sepeda, jatuh karena terpeleket dan masih banyak lagi. Bahkan sampai saat ini pun kita masih sering terjatuh. Hal itu pun aku alami ketika aku masih kecil, aku sering kali jatuh saat bermain, tapi menurutku jatuh itu merupakan hal yang lumrah dan wajar. Dan bagiku jatuh adalah sebuah pembelajaran agar kita selalu bangkit dalam keadaan apapun.

Sore itu, selepas bermain seperti biasa aku mandi untuk menenangkan diri, saat itu aku masih berumur 3 tahun, jadi wajar saja jika saat itu aku masih dimandikan. Selepas mandi aku dipakaikan handuk oleh ibuku untuk mengeringkan badan. Tiba-tiba saja terdengar bunyi tik...tik...tak bunyi hujan turun. Ibuku langsung saja bergegas pergi ke halaman belakang rumah untuk mengangkat jemuran, sontak saja aku mengikuti ibuku. Aku baru ingat kalau dibelakang rumah terdapat sandal kesayanganku, akupun mengambil sandal kesayanganku itu, tetapi posisi tanganku masih dalam keadaan tertutup oleh handuk atau biasa disebut dikrodongi. Tetapi jalan menuju halaman belakang rumah sedikit menurun dan lantainya licin terkena tetesan air hujan. Tiba-tiba saat aku akan masuk ke dalam rumah, aku terpeleset oleh rintik-rintik hujan. Dan aku terjatuh, kemudian pipiku ini memabrak lantai. Akupun menangis lantaran pipiku yang sakit memabrak lantai yang keras. Ibuku langsung membiarkan jemuran itu dan menghampiriku. Setelah aku memakai baju, pipiku ini dikompres dengan es batu oleh ibuku.

Malangnya ada kakak dan adik sepupuku datang untuk bermain.

Ketika mereka melihat aku mereka langsung tertawa melihat wajahku. Akupun bingung kenapa mereka menertawaku?? Ternyata pipiku ini bergelak seperti balon karena terjatuh tadi. Aku masuk kamar dan melihat dengan cermin, wajahku agak besar sebelah karena pipiku yg kanan ini bergelak. Udan bergelak sakit lagi. Esoknya aku dibawa ke dokter dan diberi obat, setelah tiga hari berlalu pipiku ini mulai normal dan sembuh.

Seminggu kemudian, aku sedang bermain sepeda dengan temanku, aku melaju dengan kencang, di tepi jalan terdapat selokan. Tiba-tiba

GELATIK

saya sepedaku ini sulit dikendalikan dan aku terperosok kedalam, karena disamping selokan terdapat sela * besi, pepaku nyangkut dan masuk terjebak. Atupun menangis. Pipiku bengkak dan kaki ini yg bengkak sebelah kiri, selang beberapa hari pipiku ini sembuh dan aku kembali bermain seperti biasa.

Jatuh, itulah hal biasa kita alami, dan sering kita rasakan. Dan setiap kali kita jatuh kita harus Bangkit.

Isi	:	3
Kreativitas	:	2
Ketuntasan	:	3
Sumber acara	:	1
unsur	:	2
Kepaduan	:	3
Kelogsan	:	3
Diksi	:	3
Kalimat	:	4
Majas	:	2
		<hr/> 29

D. POSTTEST EKSPERIMEN

	<p>MOS (Masa Orientasi Siswa SMA) (26)</p>	
	<p>Pada suatu hari ketika datang tahun ajaran baru semua sekolah mengadakan Mos / masa Orientasi Siswa, aku pun juga mengikuti kegiatan mos tersebut, aku krdaftar menjadi calon siswa SMA N 1 (Balauang, Bayanegara) sebelum diterima ada syarat ter khusus untuk diterima menjadi siswa SMA yaitu dengan acara Mos, Mos tersebut terdiri dari beberapa kelompok, ada 10 kelompok, dan aku berada di kelompok X-10, pada awalnya aku merasa takut anak hilang sendirian di dalam kelompok itu aku belum ada yang kenal sama sekali, tiba-tiba aku bertemu dg salah satu anggota kelompok tersebut, kami pun saling menyapa (dg) senyum-senyum, awalnya aku mau bertanya, tapi malu rasanya ketika ingin mengajukan pertanyaan, setelah beberapa lama aku pun membertanyakan Dini untuk bertanya kepada dia, aku bertanya sa tentang identitas dia, ternyata dia bernama (Dustin Ananda), setelah yang beralamat di Bayanegara, dia pun menanyakan tentang diri aku (aku). Setelah sama-sama mengetahui dan saling kenal akhirnya tersebut kami pun ngobrol berdua, karena dalam kelompok tersebut hanya dia yang aku kenal. Dustin anaknya baik, santai, imut. dia menjadi teman sebangkuku, kami angpun kami selalu berdua, tiba-tiba mendengar bahwa kelas tersebut masih diajar lagi kami berdua pun takut, karena kami tidak ingin pindah kelas. Setelah dibagi ketika aku baru berangkat sekolah, tiba-tiba ada rapor di papan informasi aku melihat dan ternyata itu nama nama siswa setelah dibagi. awalnya aku menanti namaku, setelah namaku ketemu, aku langsung menanti nama Dustin, tapi, dia tidak ada di daftar kelasku, aku di kelas X-IPA 2 dan Dustin di kelas X-IPA 6, sekarang aku dan dia terpisah kelasnya, aku diajar dan dia di kelas lantai bawah, walaupun jarak beda kelas tetapi kita tetap saling menyapa dan akrab seperti biasa sampai sekarang angpun masih mengikut dia, dia anaknya sangat baik walaupun berbeda kelas aku masih sering kontak dengan dia, aku masih sering curhat dengannya, aku berharap kami bertemu lagi di kelas XI nanti, aku bangga mengenal sahabat seperti dia walaupun sebelumnya belum pernah kenal tapi bisa seakrab itu, aku se kadang cinta kepada ibuku kalo dia bertanya ingin ngelob kakek ibuku malah dia suruh tinggal dirumahnya karena aku hanya anak satu-satunya jadi sumpah ngga ada teman, angpun to esoknya bilang kepada dia untuk nggag ditampatku, tapi kata dia malu, dan akhirnya dia ngelos di pulang, sampai sekarang, aku harap semua sahabat dapat seperti</p>	
	<p style="text-align: right;">(GELATIK)</p>	

dua walaupun baru mengenal tapi tetap panjang dia.

Isi : 3

Kreativitas 2

Ketuntasan 3

Sumber cerita 3

Unsur 2

Penggunaan 3

Kelogisan 3

Diksi 3

Kalimat 5

Majas 1

26

Arisen - 27

HIDUP BARU

"Huuuu... hawahahaha..." sorak Teno Pratama yang sering dipanggil Tete itu.

Tete adalah siswa SMP kelas 8 yang lahir dari keluarga bahagia Adi dan Mawar.

"Kakak ayo pulang?!" ajak adiknya Hana sambil berteriak.

Sekelompok itu yang ia ingat saat ini. Langit hitam ~~sangat~~ membudanya talenta terlebih es angin dingin yang ~~meny~~ memenuhi lingkungan sekitar.

"Aw..." lirih Tete.

Ia baru sadar kalau tubuhnya telat. Ia melihat sekeliling dan ia terkejut ternyata ia ada di tengah hutan yang dingin. Ia beranjak berdiri kemudian berjalan untuk mencari pertolongan dengan ladi yang telat.

"Sebenarnya apa yang terjadi padaku?" dalam hatinya ia bertanya. Hingga ia ~~sampai~~ ~~di~~ menemukan air jernih yang mengalir tenang. Ia membersihkan diri dan menenangkan pikiran sambil mengingat apa yang terjadi pada dirinya.

Namun seperti ini tidak mungkin untuk ia digunakan hanya untuk berfikir. "Hah... apa yang harus aku lakukan?" tanya Tete pada dirinya sendiri. Tibu-tibuta teringat akan materi pramuka yang ia ajarkan pada adik kelasnya, yang memang ia adalah seorang Dewan Penggalang yang cerdas. "Jadi seperti ini, apabila kalian tersesat di tengah hutan kalian harus menemukan pitaran kalian dahulu. Lalu buatlah bifak." Tete berusaha mengingat materi itu. "Yang dibutuhkan adalah tali, dan mantel." Tete melanjutkan ingatannya (sambil mengajarkan mata). "Caranya hubungkan dua batang pohon dengan seutas tali, ikat keduanya menggunakan simpul pangkal. Kemudian kubitlah menggandakan mantel." Itulah yang hanya ia ingat saat ini. Tete kemudian ia tidur beralaskan tanah, tanpa selimut dan bantal.

"Mau liburan kemana lagi kita, bu?" Tanya Tete

"Bu, ayo kita ke Dieng, bu?!" ajak Hana sambil mencari-mencari baju ibunya.

"Jangan, bu, kita ke pantai saja?!" ajak Tete

"Ih, ledekati selalu saja ke pantai, apa tidak bosan bepergian terus. Lagian jarak pantai ~~ke rumah~~ rumah ke pantai kan dekat, tinggal naik motor kan sampai?!" tolak Hana cemberut.

"Kakak kan suka pantai kalau kamu nggale mau ikut juga nggale papa, kok?!" jawab Tete.

"Haha" Hana menangis.

Ibu Mawar langsung memarahi Hana dan menggendongnya yang sedang menangis. Kemudian ia bawa pergi menuju kamar sambil berkata "Tete lupa kita ke Dieng dan nggale ke pantai, kita sudah sering ke pantai" kata Ibu. "Hah..." reaksi Tete ~~sangat~~ kecewa.

Keesokan harinya saat peti perjalanan liburan dimulai.

"Yeee!", sorak Hana sambil melompat-lompat saat keluar dari rumah

"Ayo Hana, naik mobil!" perintah sang Ayah. Ia lantas masuk mobil dibantu ibunya. Keluarlah sang ibu membawa koper kemudian memasukkannya ke dalam mobil. Lalu muncullah Tete dengan wajah cemberutnya. "Tete, kalau kamu cemberut lebih baik kamu nggak usah ikut." Sabut ibu. Tanpa pikir panjang ia berlari menega motornya, masuk, dan masih dengan muka yang cemberut. Orang tuanya hanya mengemaskan melihat tingkah laku anaknya.

Namun pada perjalanan ia mengalami kecelakaan hebat, yang membawanya sampai ke tempat dingin yang gelap ini.

Saat Tete membuka mata, hati sudah cerah. Mimpi yang ternyata adalah nyata itu mengingatkannya pada apa yang terjadi pada dirinya. Ia beranjak bangun dan berkeliling melihat ~~istilah~~ sekitar dengan tertegut. Ia menenangkan pikiran dengan nafas yang tenang-tenang. Tiba-tiba terdengar suara perempuan yang korong. Ia mencarimakan dan minuman. Ia hanya menemukan air meskipun air sungai dekat bifalunya. Ia masih mencari makanan namun ia teringat akan perkataan ayahnya "jika kita kekurangan air kita akan mati, tapi kalau kita kekurangan makanan, belum tentu" itulah yang ia ingat. Ia duduk tenang dan melihat sekeliling. Ternyata ada 2 pohon-pohon dengan warna yang berbeda. "Yang pertama, bagian pohon yang menghadap barat berwarna hijau karena ditumbuli kawat, lalu bagian pohon yang menghadap timur berwarna seperti kulit pohon pada umumnya." Itulah perkataan ayahnya. Ia lantas mengikuti arah dimana warna hijau tersebut menghadap. Karena ia datang dari arah yang berlawanan saat membuka mata. Di ujung jalan ia melihat banyak sekali orang, dan dengan ~~tantu~~ sibi-sibi mereka mencari sesuatu. Sampai-sampai ia dilokasi dia baru teringat kalau ia mengalami kecelakaan hebat saat itu. Ia langsung panik dan bertanya-tanya pada orang sekitar. "Pak, dimana keluarga saya?" tangannya dengan mata yang berkaca-kaca. Lalu ia melihat seseorang orang. Ia mendapat informasi bahwa keluarganya sudah dibawa ke rumah sakit.

"Ibu sudah sadar?" tanya Tete, telah kembali.

"Ibu hanya mengangguk-angguk kepala." "Bagaimana dengan ayah dan Hana?" tanya ibu lanjut.

"Baik baik saja" jawab Tete tersenyum.

"Bagaimana denganmu?" tanya ibu tersenyum.

"Tete hanya tersenyum dan mengangguk.

Kesimpulan: Lebih mudah mengarang cerita dg dengan objek yang telah ditentukan.

$$3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 2 = 37$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{37}{50} \times 100 \\ &= 74 \end{aligned}$$

No = 17

KERIPIK KICOA (42)

Satu persatu bungkus plastik telah terisi, tensi dengan keripik singkong sederhana ala Desi yang "katanya" rasanya bikin ketagihan. Langsung saja bungkus plastik dia rapatkan dengan lilin. Hari ini tugasnya membuat keripik banyak sekali, Desi harus membuat keripik singkongnya dengan cepat dan hati-hati dengan lilinnya. Tugas membuat keripiknya menumpuk karena ia harus mengerjakan tugas lain yang lebih penting yaitu tugas kuliah. Ya, Desi merupakan seorang mahasiswa dari universitas terkenal yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pembuat keripik singkong. Keripik singkong ini biasa ia distribusikan ke warung-warung terdekat dari rumahnya. Walau ditengah kesibukan kuliahnya, ia tetap menyempatkan diri untuk tetap melanjutkan pekerjaan sampingannya ini. Suatu keberuntungan juga bagi Desi karena rumahnya dekat dengan kampus. Jadi waktu akan lumayan longgar untuk Desi bekerja.

Desi lanjut kepikiran dengan kejadian kemarin. Desi terlambat mendistribusikan keripiknya kepada salah satu warung yang biasa ia distribusikan yaitu warung Bu Indh, nasib baik bagi Desi karena Bu Indh memiliki perangai yang sangat baik dan sangat dermawan. Bu Indh memaklumi keterlambatan distribusi Desi karena kesibukan kuliahnya. Bahkan ia memberikan ongkos yang seharusnya belum ia berikan kepada Desi untuk membeli bahan-bahan yg diperlukan untuk membuat keripiknya, karena kebutuhan dompet Desi sedang kanker (kantong kering) karena digunakan untuk biaya kuliahnya.

"Aaaaaaaa!!!" sedang asyiknya melamun, tiba-tiba Desi menjerit kaget lantaran ada seekor kecoa menari-nari di sekitar keripik yang ia buat. Instingnya sebagai perempuan membuat Desi takut akan kecoa

Langsung saja ia ke ruangan belakang dekat kamar mandi untuk mengambil sapu. Namun kecoa itu telah menghilang setelah Desi kembali. Sebenarnya Desi masih merasa was-was jika kecoa itu datang lagi, tapi ia malah cuek saja dan kembali melanjutkan pekerjaannya membungkus keripik.

Hartinya berdebar kencang keringat menetes dari dahi. Ia tidak sadar siapa yang dihadapinya sekarang, seorang jagoan kelas yang sangat ditakuti oleh seluruh murid. Perangainya yang sombong dan sangat nakal yg membuatnya dijuluki praman sekolah. Ia tidak hanya nakal pada teman satu kelas saja. Bahkan dia berani dengan adik kelasnya, walaupun umurnya belum ger 9 tahun. Namanya Zaki. Ia sering kali mencari mangsa teman satu kelas ini dipak untuk membeli jajan. Ia tidak segan menghajar anak yang tidak mau membayar uang kepadanya, karena ia tidak sendirian, tetapi rombongan dengan teman-temannya. Kali ini Zaki beraksi di tempat bioskop di sudut jalan kampung gang. Dan jatahnya kali ini adalah lan, seorang anak yang sangat polos dan lumayan pir.

"Cepetan kasih uangmu sekarang! Kalo enggak aku hajar nih." Gertak Zaki.

Lan hanya terdiam. Dalam hati ia ingin teriak minta tolong, tapi apa dia tidak ada seorangpun yang lewat jalan ini. Selain rasa takut karena Zaki adalah preman sekolah, dia juga sangat disayangi ayahnya. Pak Darmo, seorang bapak yang sangat sayang kepada anaknya. Karena tidak ingin terlalu lama dan menghindari kejadian yang lebih buruk, akhirnya lan memberikan uangnya. Kebetulan uangnya tinggal seribu. Sudah dia habiskan untuk membeli pensil di koperasi.

"Yaelah, cuma segini aja lama amat ngasihnya. Udah pergi sana akhirnya Zaki mengusir lan. Lan langsung berlari menjauh dari tempat itu. Kembali ke habitatnya di rumahnya.

"Uang segini sih cuma bisa buat beli jajan 1 doang. Jatah kali! kapan aja ya." kata Zaki kepada teman satu gengnya.

"Yaelah bos, kalo tau gini mending kita pulang aja dari tadi akhirnya mereka pulang.

Zaki langsung pergi ke warung Bu Inah untuk membeli keripik singkong kesukaannya. Ia menikmati keripik singkong itu sambil jalan pulang ke rumah. "Wuuuuuu!!!" tiba-tiba Zaki kaget dan langsung membanting bungkus keripik singkong yg ada di tangannya. Dia tidak sengaja menemukan kecoa yg masih hidup di dalamnya. Ternyata kecoa itu adalah kecoa yang kemarin mengganggu Desi ketika membungkus keripik. Zaki langsung berlari ke rumah sambil menangis karena keadaban dan rasa trauma. Ia langsung menceritakan kejadian itu pada ayahnya yang sangat mengayalnya. Pak Darmo yang terkenal pernah langsung pergi ke warung Bu Inah bersama anak kesayangannya, Zaki.

"Bu Inah!!! Apa-apaan ini??? Anak saya menangis karena ada kecoa di dalam keripik singkong yang ibu jual." Seru Pak Darmo sambil marah2.

"Saya tidak tau pak, saya hanya menjual dari distributor." Jawab Bu Inah polos.

"Saya tidak mau tau pokoknya ganti rugi!!!" Pak Darmo membentak.

Bu Inah sebenarnya sudah tahu kalau itu keripik dari Desi, karena distributor keripik singkong di warungnya cuma dia seorang. Karena tidak mau memperpanjang masalah dan tidak ingin menyakiti Desi, maka Bu Inah memberikan uang kompensasi kepada Pak Darmo. Lagipula, uangnya cuma seribu. Pak Darmo langsung pulang kembali dengan wajah yg merah. Karena rasa malunya sudah marah2 seperti itu hampir dibayar seribu perak.

Desi yang baru saja membeli bahan2 keripik kebetulan lewat di depan warung Bu Inah. Karena keributan tadi, Desi langsung menemui Bu Inah dan menanyakan apa yang terjadi. Bu Inah menolak untuk menceritakan, namun karena Desi memaksa, akhirnya Bu Inah ceritakan dengan tertawa cekikikan. Desi juga sesekali tertawa namun agak ditahan karena juga merasa bersalah. Akhirnya Desi meminta maaf kepada Bu Inah.

"Saya minta maaf bu, atas kecerobohan saya. Saya benar2alai dan tidak tahu menahu tentang bagaimana kecoa itu masuk ke bungkus keripik saya. Saya benar2 minta maaf bu." Desi meminta maaf kepada Bu Inah.

"Ah, tidak usah dipikirkan nak Desi, bukan apa? Cuma salah saya yg ~~per~~ memperhatikan jajan yang saya dagangkan lagi pula bukan kejadian yg besar. Malah lumayan ada humor di siang bolong yang tenik dan panas ini. Bu Inah menghibur Desi."

"Bu Inah ini baik sekali bu. Terima kasih sudah baik kepada saya. Dan saya sekali lagi meminta maaf atas kecerobohan saya. Saya a bergaji tidak akan mengulangnya lagi." Desi berjanji.

"Iya nak, sudah tidak usah dipikirkan lagi."

"Ya sudah bu, saya mau pulang. Pekerjaan belum selesai, hehe." Desi pamit.

"Iya nak silahkan."

$$\frac{92}{10} \times 100$$

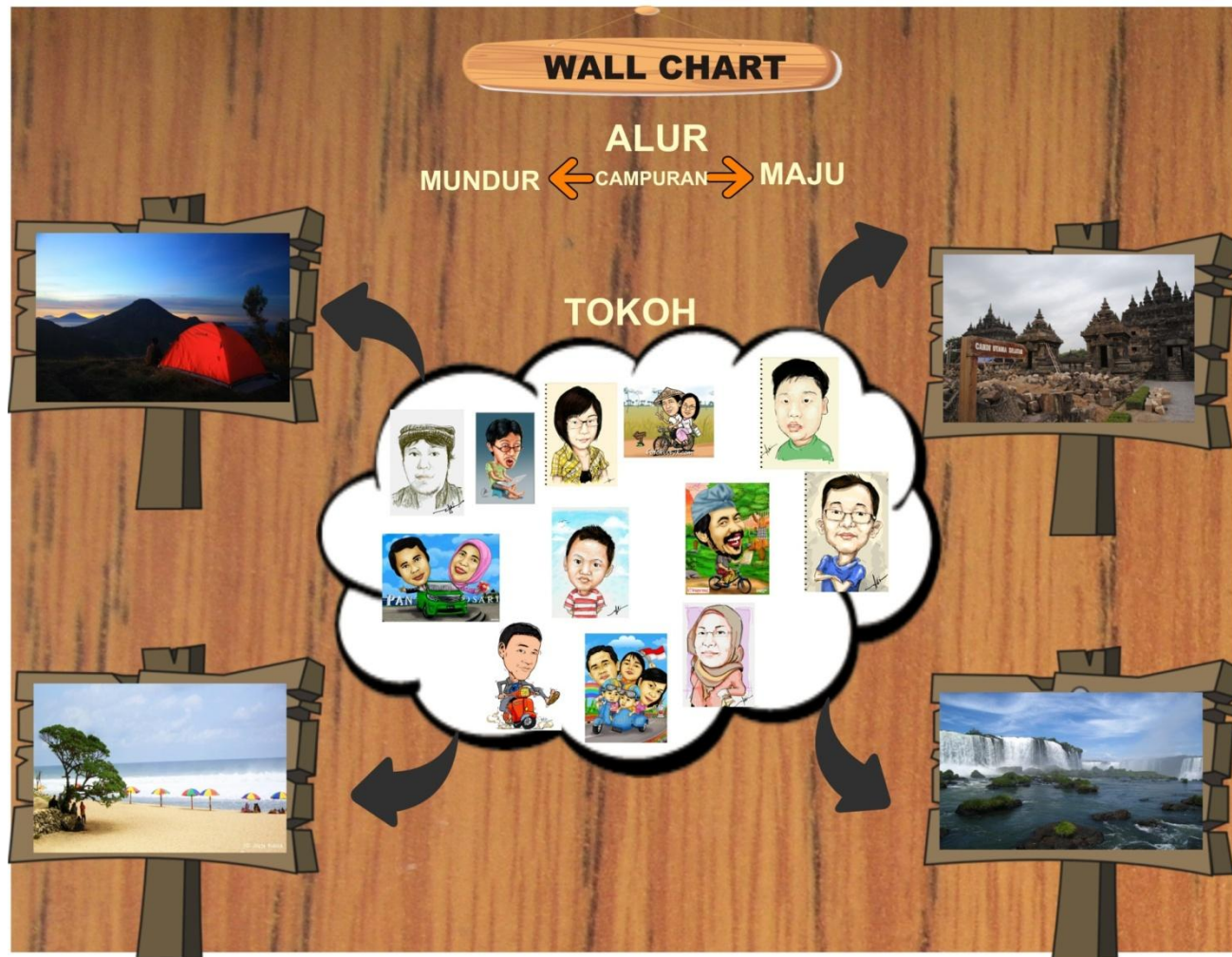
$$= 84$$

$$4 + 5 + 5 + 5 + 5 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 = 42$$

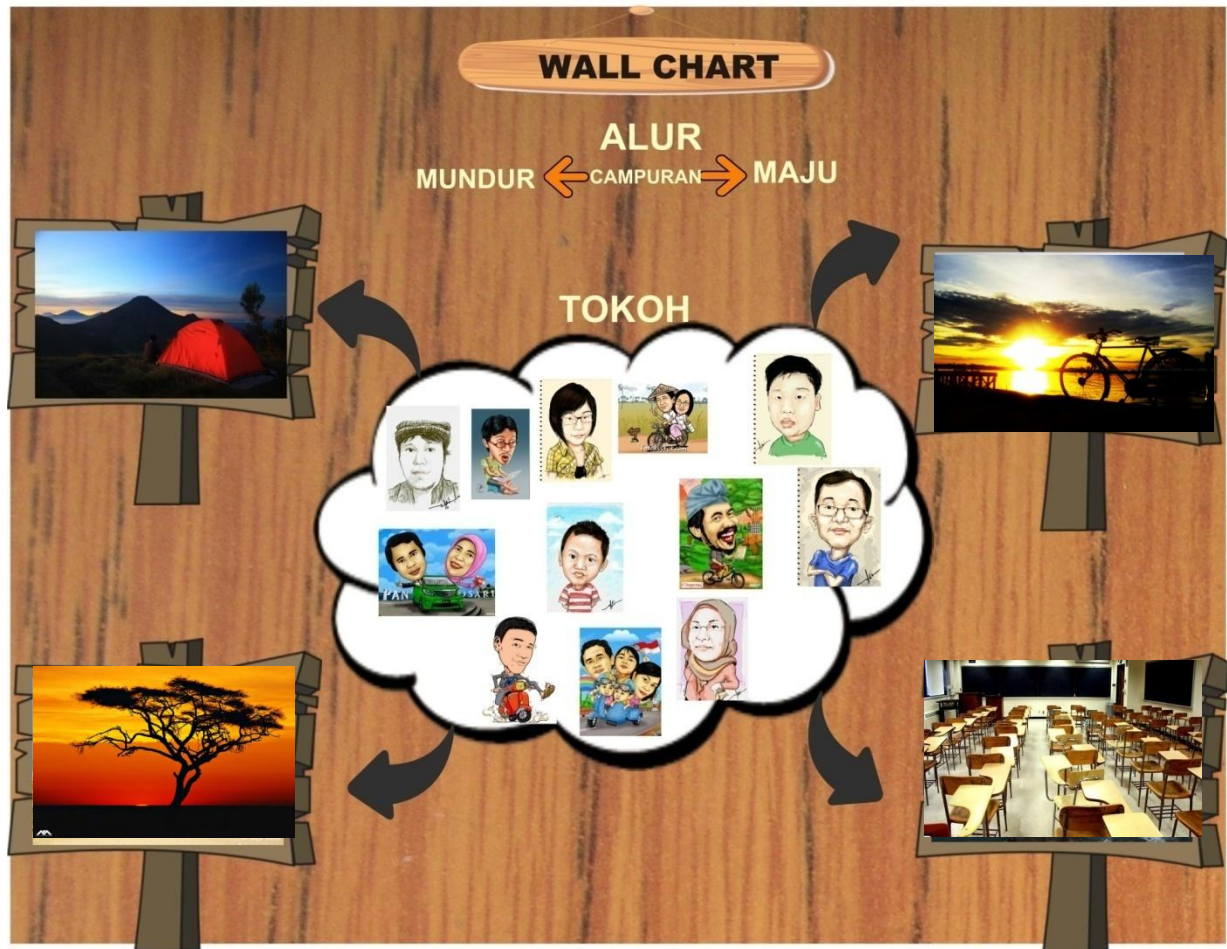
LAMPIRAN 8

Media Wall Chart

A. Media *Wall Chart* Tema Berlibur



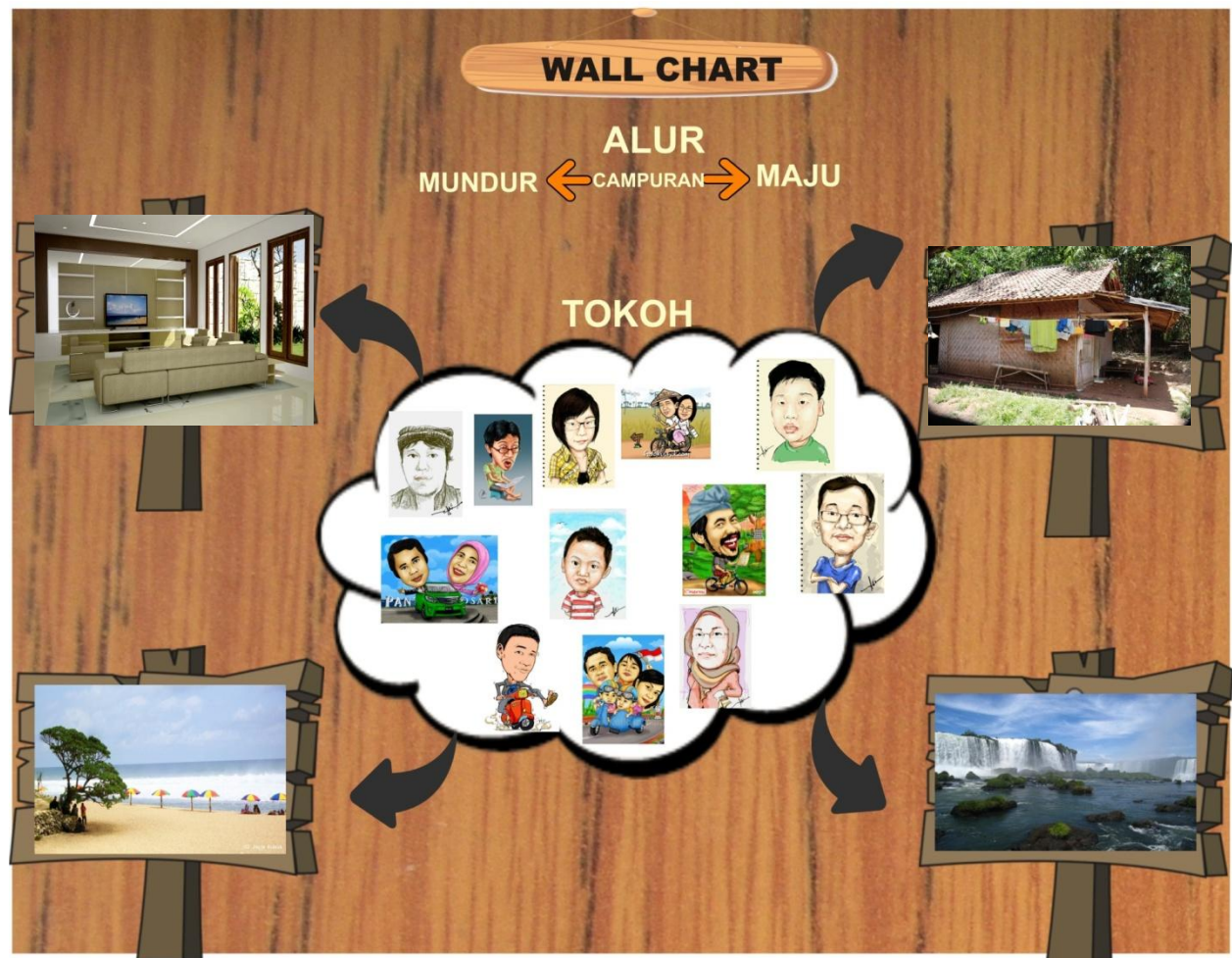
B. Media Wall Chart Tema Persahabatan



C. Media Wall Chart Tema Bencana Alam



D. Media *Wall Chart* Tema Keluarga



LAMPIRAN 9

Foto Dokumentasi Penelitian



***PETEST* MENULIS CERPEN KELOMPOK EKSPERIMEN**



***PETEST* MENULIS CERPEN KELOMPOK KONTROL**



PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN



PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN



PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN



PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN



POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN



POSTTEST KELOMPOK KONTROL

LAMPIRAN 10

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Violita Wahyu Ardina No. Mhs. : 11201241011
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Media Wall Chart Pada Pembelajaran
Menulis Teks Cerpen di Kelas x SMA N 1 Bawang Banjarnegara
Lokasi : Banjarnegara
Waktu :

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 3 Februari 2015
Pemohon,

Violita Wahyu Ardina



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1006/UN34.12/PBSI/II/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Violita Wahyu Ardina

NIM : 11201241011

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Bawang Banjarnegara

Judul : Keefektifan Media *Wall Chart* pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen di Kelas X
SMAN 1 Bawang Banjarnegara

Tanggal Pelaksanaan: Februari - April 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin
Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 162c/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Kepada Yth.
Kepala SMAN 1 Bawang Banjarnegara

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MEDIA WALL CHART PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DI KELAS X
SMAN 1 BAWANG BANJARNEGARA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VIOLITA WAHYU ARDINA
NIM : 11201241011
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2015
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Bawang Banjarnegara

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 BAWANG

ALAMAT : JALAN RAYA PUCANG NO. 134 ☎ (0286) 5985368 KECAMATAN BAWANG
 BANJARNEGARA ✉ 53471
 Email : info@smn1bawang.sch.id Website : www.sman1bawang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 253/2015

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Bawang, Kabupaten Banjarnegara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : VIOLITA WAHYU ARDINA
 NIM : 11201241011
 Prodi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
 Jenjang Program : S1
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul ***"Keefektifan Media Wall Chart pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara"*** di SMA Negeri 1 Bawang, di laksanakan pada tanggal 20 Februari 2015 s.d. 18 Maret 2015

Surat keterangan ini dikeluarkan atas permintaan yang bersangkutan sebagai bukti telah melaksanakan tugas dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bawang, 18 Maret 2015

Kepala Sekolah



Drs. EDY SETYAWAN, M.M.
 NIP. 19590622 198803 1 006